

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN DAN KESEJAHTERAAN
PENGRAJIN USAHA TAHU DI TINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH PADA MASA
PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Usaha Tahu di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**ERLISA
NIM. 190602354**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlisa
NIM : 190602354
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya dan diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Juni 2022

Menyatakan,



Erlisa

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kelayakan Dan Kesejahteraan Pengrajin Usaha Tahu Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari'ah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Tahu di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Erlisa

NIM. 190602354

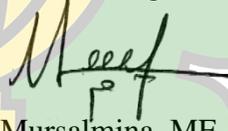
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Hafiizh Maulana, SP, S.HI, ME
NIDN. 2006019002

Pembimbing II,



Mursalmina. ME
NIP. 199211172020121011

AR - RANIRY
Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kelayakan Dan Kesejahteraan Pengrajin Usaha Tahu Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari'ah Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Usaha Tahu di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Erlisa
NIM. 190602354

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

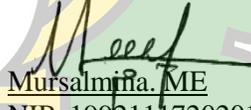
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 Maret 2023 M
21 Sya'ban 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


HafiiZh Maulana,SP.,S.HI.,ME
NIDN. 2006019002

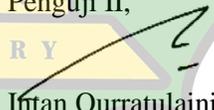
Sekretaris,


Mursalmijna, ME
NIP. 199211172020121011

Penguji I,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
NIP. 19640314992031003

Penguji II,


Infan Qurratulaini, S.Ag., M.SI
NIP. 197612172009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Haras Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Erlisa

NIM

: 190602354

Fakultas/Program/Studi

: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

E-mail

: 190602354@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti, Non-Eklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir

KKU

Skripsi

yang berjudul:

Analisis Kelayakan dan Kesejahteraan Pengrajin Usaha Tahu di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Tahu di Desa Lampasah Kota Banda Aceh)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak beban Royalti Non-Eklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di

: Banda Aceh R - R A N I R Y

Pada tanggal

: 01 Desember 2022

Mengetahu,

Penulis,

Erlisa

NIM. 190602354

Pembimbing I,

Hafitiz Maulana, SP., S.HI., ME

NIDN. 2006019002

Pembimbing II,

Mursalmi, NE

NIP. 199211172020121011

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Analisis Kelayakan Dan Kesejahteraan Pengrajin Usaha Tahu Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari’ah Pada Masa Pandemi COVID-19(Studi Kasus Usaha Tahu Di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh)”*. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik dan menjadikan kita sebagai insan yang berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.

Penelitian ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Stratal Program Studi Ekonomi Syari’ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana,SP,SHi,M,E. selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Hafiizh Maulana,SP.,S.HI.,ME selaku pembimbing I dan Mursalmina.ME selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr.Zaki Fuad,M.Ag selaku Penguji I dan Intan Qurratulaini,S.Ag.,M.SI selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Penasehat Akademik (PA) Winny Dian Safitri, M.Si serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry
7. Orang tua tercinta, Ibunda Safwan dan Abang Jasmanuddin. Terima kasih kepada mamak,abang dan keluarga atas segala doa yang menyertai penulis. Cinta dan kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, motivasi, semangat, serta dukungan yang sangat berpengaruh terhadap penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi ekonomi syariah.
8. Kepada Ritayani selaku sahabat dan seluruh teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah 2018 terimakasih atas dukungan dan bantuan dalam segala hal. Semoga kita semua menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terlepas dari kata sempurna, tetapi penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Banda Aceh, 02 Desember 2022

Penulis,

Erlisa



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

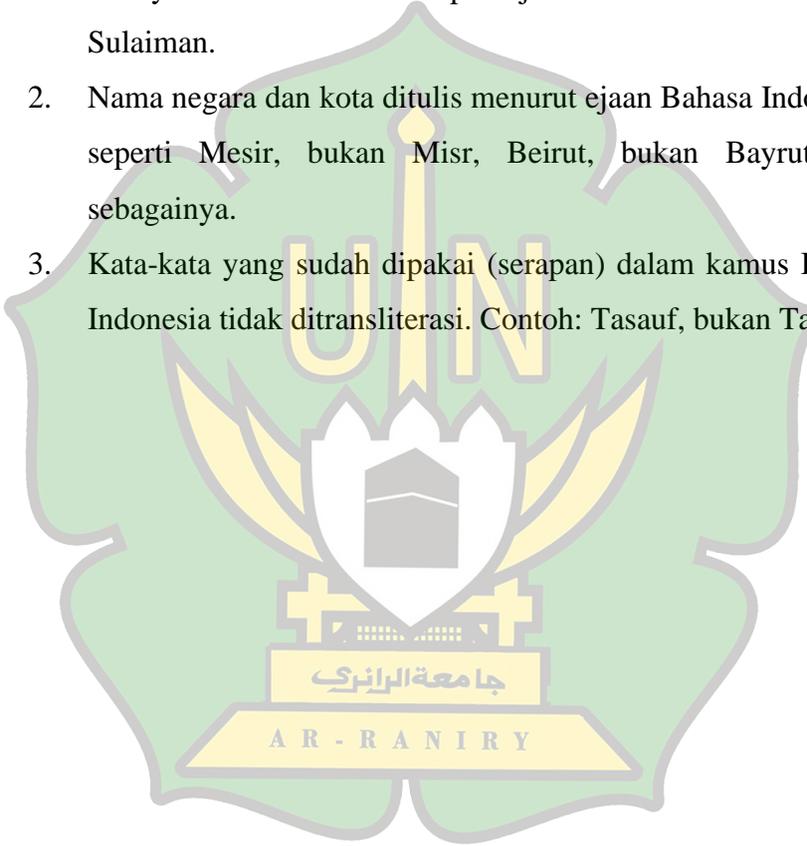
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Erlisa
NIM : 190602353
Fakultas /Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Kelayakan Dan Kesejahteraan Pengrajin Usaha Tahu Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari'ah Pada Masa Pandemi
Pembimbing I : HafiiZh Maulana,SP., S.HI., ME
Pembimbing II : Mursalmina.ME

Kelayakan usaha serta jaminan halal menjadi faktor penting dalam penentuan keputusan pembelian oleh konsumen khususnya pada kategori produk makanan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat setiap harinya. Penelitian bertujuan Untuk mengetahui tingkat kelayakan industri Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh di masa pandemi, dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pengrajin usaha Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh serta Untuk mengetahui jaminan halal industri Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dimana informan yang diwawancarai adalah Pemilik dan karyawan dari Tahu mandiri, Tahu Adun, Tahu Abi Makmur. Hasil penelitian menunjukan bahwa kelayakan dan kesejahteraan pengrajin usaha tahu ditinjau dari perspektif ekonomi syariah di masa pandemi dinilai berhasil. Berdasarkan kelayakan usaha pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh sudah sangat layak hal ini dibuktikan dengan beberapa faktor yaitu dalam aspek pemasaran pabrik tahu telah menjangkau seluruh pasar yang ada di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Tingkat kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam pada pekerja di Pabrik Tahu dimasa pandemi covid-19 diimplikasikan dari sistem upah yang didapatkan sudah layak dan sesuai, karena telah memenuhi kebutuhan sehari-hari para pekerja. Serta upaya jaminan halal pada pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh sudah sesuai perspektif Islam serta sertifikat dalam proses pembuatan dengan proses pengajuan yang sudah di tentukan.

Kata kunci : Kelayakan , Jaminan Halal, Masa Pademi, Usaha Tahu

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Produksi dalam Islam	10
2.1.1 Pengertian Produksi dalam Islam	10
2.1.2 Prinsip Produksi Dalam Islam	11
2.1.3 Faktor-Faktor Produksi.....	15
2.1.4 Tujuan Produksi Islam.....	17
2.2 Tinjauan Umum Kesejahteraan	19
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan	19
2.2.2 Kesejahteraan Pekerja	21
2.2.3 Kesejahteraan dalam Perspektif Islam	24
2.2.4 Sisitem Upah.....	25
2.3 Studi Kelayakan Bisnis Islam.....	29
2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	29
2.3.2. Aspek-Aspek Dalam Studi Kelayakan Bisnis Islam.....	31
2.4 Jaminan Halal	35
2.4.1 Pengertian Jaminan Halal	35

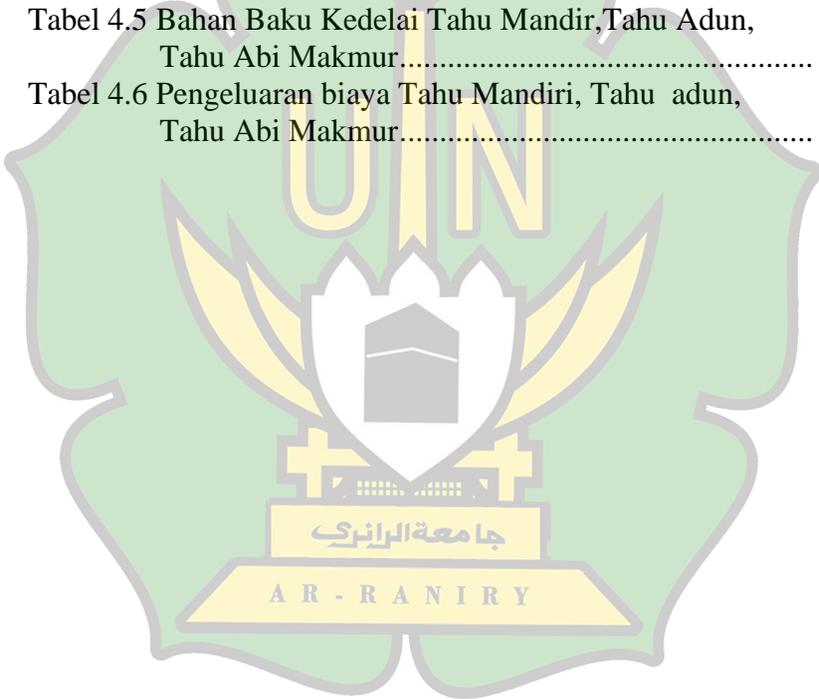
2.4.2 Tujuan Jaminan Halal	36
2.4.3 Dasar Hukum Jaminan Halal	37
2.4.4 Sertifikasi Halal	42
2.5 Penelitian Terdahulu	44
2.6 kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Sumber Data	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data	51
3.4.1 Observasi.....	51
3.4.2 Wawancara.....	51
3.4.3 Dokumentasi	52
3.5 Subjek dan Objek Penelitian	52
3.6 Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambar Umum Dan Deskripsi Lokasi Penelitian	58
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	58
4.1.2 Sejarah Singkat Usaha Tahu Tahu Mandiri, Pabrik Tahu Adun, Pabrik Tahu Abi Makmur	59
4.1.3 Biodata Lengkap Pengrajin UsahaTahu	60
4.1.4 Gambar Umum Tahu	62
4.1.5 Alur Proses Pembuatan Tahu	63
4.2 Kelayakan Usaha	64
4.2.1 Aspek Pemasaran	64
4.2.2 Aspek Teknis dan Produksi	67
4.2.3 Aspek Sosial	69
4.2.4 Aspek Dampak Lingkungan	69
4.2.5 Aspek Finansial	71
4.3 Kesejahteraan Pekerja Pabrik Tahu	75
4.4 Kelayakan Industri Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.....	84
4.5 Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Usaha Tahu Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Di Masa Pandemi	85
4.6 Jaminan Halal Pada Pabrik Tahu.....	88

4.6.1 Pengertian Jaminan Halal	88
4.6.2 Sertifikasi Halal	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil menurut status pekerja Tahu 2019.....	3
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Biodata Pengrajin Usaha Mandiri	60
Tabel 4.2 Biodata Pengrajin Usaha Adun	61
Tabel 4.3 Biodata Pengrajin Usaha Abi Makmur.....	61
Tabel 4.4 Harga Pemasaran Tahu Mandiri, Tahu Adun, Tahu Abi Makmur 2018-2021	64
Tabel 4.5 Bahan Baku Kedelai Tahu Mandir, Tahu Adun, Tahu Abi Makmur.....	67
Tabel 4.6 Pengeluaran biaya Tahu Mandiri, Tahu adun, Tahu Abi Makmur.....	71



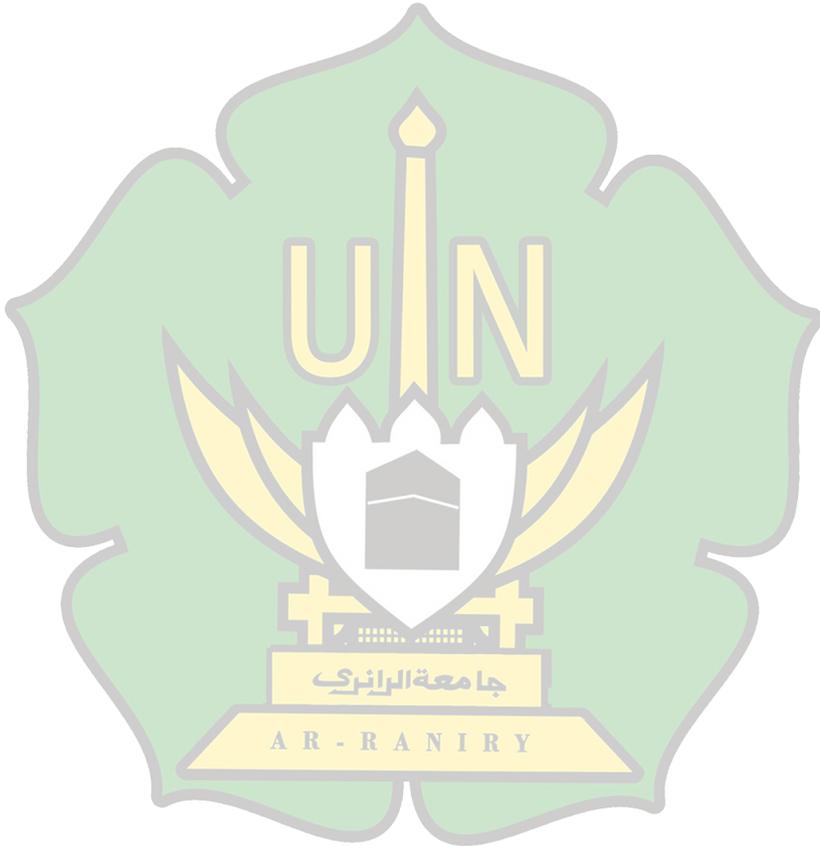
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	48
Gambar 4.1 Alur proses pembuatan tahu.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Pertanyaan Wawancara.....	98
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	103
Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Wawancara	126



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak pandemi telah membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi sebesar 2,07 persen pada tahun 2020 (Berita Resmi Statistik, 2021) tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga terhadap sektor UMKM. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UMKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Apalagi jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Kelompok ini pula yang merasakan imbas negatif dari pandemi Covid-19.

Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Salah satu unit usaha UMKM pemberi kontribusi terbesar dalam kegiatan ekonomi adalah industri kecil berupa industri pengolahan.

Sektor industri pengolahan yang merupakan sektor dengan kontribusi terbesar pada perekonomian Indonesia mengalami

dampak yang lebih parah. Pertumbuhan sektor Industri pengolahan mengalami kontraksi lebih dalam, yaitu sebesar 2,93 persen. Lebih dari itu, penyerapan tenaga kerja oleh industri pengolahan juga mengalami penurunan (Berita Resmi Statistik, 2020). Hasil survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) menunjukkan sekitar 13,61 persen dari sebanyak 128,45 juta orang yang bekerja pada bulan Agustus 2020 adalah pekerja pada sektor industri pengolahan. Dibandingkan tahun sebelumnya, penduduk bekerja pada sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 1,3 persen. Terpuruknya kinerja sektor industri pengolahan akibat dampak COVID-19 menjadi salah satu penyebab peningkatan angka pengangguran. Semakin tinggi jumlah pengangguran yang terjadi maka akan berdampak pada berkurangnya pendapatan atau bahkan tidak memiliki pendapatan untuk melakukan konsumsi. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya ini akan menyebabkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun sehingga berdampak pada tingkat kemiskinan dikarenakan tingginya tingkat pengangguran.

Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan salah satu sektor usaha perekonomian rakyat yang menunjukkan perkembangan pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil survei IMK tahunan 2019 jumlah usaha/perusahaan provinsi Aceh tercatat sebanyak 106,9 ribu usaha/perusahaan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, persentase

usaha industri ini menurun sekitar 6,25 persen dari jumlah total usaha IMK.

Usaha industri dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang dikategorikan sebagai Industri Mikro sedangkan usaha industri dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang dikategorikan sebagai Industri Kecil. Berdasarkan hasil Survei IMK Tahunan 2019 dapat dikatakan bahwa usaha industri mikro sangat mendominasi dibandingkan industri kecil dengan persentase mencapai 98 persen dari jumlah total usaha industri. Kondisi yang sama juga terjadi secara nasional dimana persentase usaha industri mikro mencapai 94 persen.

Tabel 1.1
Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil menurut status pekerja Tahun 2019

Provinsi	Banyaknya Usaha	Tenaga Kerja		Jumlah
		Dibayar	Tidak Dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	106.918	49.101	137.658	186.759
%	2,44	26,29	73,71	100
Indonesia	4.380.176	3.162.063	6.413.383	9.575.446
%	100	33,02	66,98	100

Sumber : BPS, 2019 (Data Diolah).

Sebagian besar tenaga kerja pada usaha Industri Mikro dan Kecil Tahun 2019 dilakukan oleh pekerja tidak dibayar (unpaid workers). Sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 persentase tenaga kerja tidak dibayar lebih besar dari tenaga kerja dibayar yaitu lebih dari 73 persen dan selebihnya merupakan pekerja dibayar dari total tenaga kerja sebanyak 186,8 ribu orang. Begitu juga halnya dengan

kondisi nasional, usaha IMK yang melibatkan pekerja dibayar persentasenya lebih kecil jika dibandingkan dengan pekerja tidak dibayar. Dimana hanya sebanyak 33 persen pekerja dibayar, sedangkan selebihnya merupakan pemilik atau pekerja keluarga yang tidak dibayar.

Industri tahu sebagian besar tempat usahanya terpusat dipedesaan dengan skala usaha kecil, sehingga industri ini dapat digolongkan sebagai industri rumah tangga. Tahu ditinjau dari segi pemenuhan kalori protein, perbaikan status gizi masyarakat, dan mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian. Sebagian kecil masyarakat di Kecamatan Meuraxa mempunyai mata pencarian dibidang industri tahu. Kegiatan pembuatan tahu di Kecamatan Meuraxa sudah menjadi tradisi turun temurun, dan ada beberapa pelaku usaha tahu di Kecamatan Meuraxa, diantaranya: Tahu Mandiri, Pabrik Tahu Abi Makmur, Pabrik Tahu dan Tempe Garut, dan Tahu Solo Punge Blang Cut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada beberapa pabrik pengolahan tahu yang ada di kecamatan meuraxa diketahui bahwa selama masa pandemi banyak terjadi penurunan pendapatan masyarakat dikarenakan permintaan yang berkurang serta kelangkaan bahan baku produksi disamping itu masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin tau juga mengalami imbas dari penurunan permintaan pasar akan tahu, banyak masyarakat yang bekerja dipabrik tahu harus bertahan dengan kondisi pemotongan upah kerja

dikarenakan pabrik tempat mereka bekerja mengalami kesulitan dalam pemenuhan biaya produksi yang tinggi.

Disamping itu kelayakan usaha serta jaminan halal menjadi faktor penting dalam penentuan keputusan pembelian oleh konsumen khususnya pada kategori produk makanan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat setiap harinya. Dalam hal kelayakan usaha teknik produksi menjadi salah satu factor penting untuk menghasilkan produk yang berkualitas bagus serta sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya, yaitu mengutamakan harkat kemuliaan manusia. Tahu adalah olahan yang terbuat dari kacang kedelai yang berbentuk segi empat berwarna putih susu yang memiliki nilai gizi yang tinggi (Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, 2017: 257). Tahu merupakan menu makanan pilihan bagi para pembeli karena harganya yang terjangkau, enak, dan bergizi. Banyaknya peminat tahu sehingga besar harapan pengusaha terhadap perkembangan usaha tahu kedepannya.

Upaya produsen untuk memperoleh mashlahah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terkait pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Sebagai pada dalam

kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh Islam, perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kelayakan dan kesejahteraan terhadap para pengrajin industri Tahu yang terdapat di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, sehingga hasil yang diraih akan semakin bagus dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Dan Kesejahteraan Pengrajin Usaha Tahu Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari’ah Pada Masa Pandemi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kelayakan industri Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh di masa pandemi?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pengrajin usaha Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh di masa pandemi?
3. Bagaimana jaminan halal industri Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan industri Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pengrajin usaha Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui janiman halal industri Tahu di Kecamatan MeuraxaKota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai analisis kelayakan dan kesejahteraan pengrajin/pelaku usaha, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian dimasa mendatang pada bidang yang sama. Sedangkan bagi pihak- pihak terkait penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan secara optimal kegiatan bisnis sesuai dengan syari'at Islam.

Manfaat secara praktis penelitian ini mampu memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga diperoleh informasi dan wacana baru tentang analisis kelayakan dan kesejahteraan pengrajin usaha, untuk kemudian dapat diaplikasikan serta dikembangkan oleh pihak-pihak yang memiliki usaha tahu.

1.5 Sistematika Pembahasan

Merujuk pada semua yang dituliskan di atas dan metode yang digunakan serta untuk memudahkan penulisan skripsi, maka pembahasan ini di bagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang timbulnya masalah dari penelitian yang nantinya akan diteliti, rumusan masalah seputar pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian yang merupakan awal dari pembahasan pada bab-bab yang akan dibahas pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang terkait dalam penelitian ini, serta penelitian terkait yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini serta kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah serta membahasnya secara

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Produksi dalam Islam

2.1.1 Pengertian Produksi dalam Islam

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh produksi. Kata produksi telah menjadi kata Indonesia setelah diserap ke dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata distribusi dan konsumsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan.

Islam memandang Produksi sebagai upaya untuk menghasilkan barang atau jasa yang orientasinya tidak sebatas pada keuntungan melainkan untuk kemaslahatan umat. Menurut Lukman Hakim (2012), produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Produksi dilakukan untuk menciptakan atau pengadaan atas barang atau jasa. Transformasi yang dilakukan dalam kegiatan produksi adalah untuk membentuk nilai tambah.

Lebih lanjut Muslich dalam Muhammad (2004) mengatakan aktifitas produksi meliputi, (a) Produk apa yang dibuat. (b) berapa kuantitas produk yang dibuat, (c) mengapa produk tersebut dibuat,

(d) dimana produk tersebut dibuat, (e) kapan produk dibuat, (f) siapa yang membuat, (g) bagaimana memproduksinya. Lebih lanjut fungsi produksi adalah berkaitan dengan upaya memberikan solusi atas tujuh permasalahan diatas. Solusi dari produksi adalah berorientasi pada pencapaian harmoni atau keseimbangan bagi semua atau beberapa pihak yang berkepentingan dengan masalah produksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi secara Islami definisinya berbeda dengan produksi secara konvensional. Produksi secara konvensional menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Berbeda dengan produksi Islam yang jelas bahwa produksi secara Islami tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) melainkan kepada (*ibadah oriented*) sehingga apa pun barang yang di produksi maka seseorang produsen Islam akan menekankan prinsip Islam di dalam produksi dan mementingkan kemaslahatan. Maka tujuan produsen bukan mencari keuntungan maksimum belaka sebagaimana dalam kapitalisme, namun lebih luas dari pada itu yaitu dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai fah tersebut.

2.1.2 Prinsip Produksi Dalam Islam

Ada lima prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pelaku produksi diantaranya adalah:

1. Prinsip Tauhid (*al-Tawhid*)

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Ia bertitik tolak dari Tuhan dan memiliki tujuan akhir pada Tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia menyembah Tuhannya. Prinsip Ketuhanan menjadikan seorang Muslim tidak

akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak akan memakan harta yang bukan haknya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan selalu diawasi.

Prinsip tauhid adalah ajaran fundamental Islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah dan termotivasi beribadah pada-Nya. Berdasarkan prinsip ini, Allah telah menetapkan batas, aturan, dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka pada Allah Swt, kepada sesama manusia, dan alamsemesta.

Prinsip tauhid menempatkan kedudukan tertinggi dalam manifestasi ketundukan pada sang khalik sehingga kegiatan produksi adalah wujud dari ketundukan manusia terhadap penciptanya. Setiap pelaku ekonomi hendak melakukan kegiatan produksi maka sudah sepantas-nyalah ia mengacu pada prinsip tauhid sehingga tindakannya tidak mendatangkan mudharat. Implementasi dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk-produk halal dan baik. Begitu juga dengan kegiatan produksi yang merupakan manifestasi dari ketundukan pada sang khalik (FORDEBI, 2016:257).

2. Prinsip Kemanusiaan (*al-Insaniyyah*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan di implementasikan secara luas di mana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan

manusia mempunyai kebutuhan spesifik, menjadi pengelola dan pengambil manfaat dan sumber daya alam. Maka sudah seharusnya dalam kegiatan produksi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia bukan hanya sebagian orang saja (FORDEBI, 2016:258).

3. Prinsip Keadilan (*al-'Adl*)

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Implementasi prinsip keadilan bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. Dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilannya adalah distributif yang memiliki dua pengertian. Pertama, pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikannya secara proporsional. Kedua, hak-hak masyarakat dan konsumen sebagai stakeholder produksi harus dipenuhi produsen. Sehingga penerapan prinsip ini yaitu keadilan ini yaitu, antara produsen dan konsumen sama-sama merasakan keuntungan atau manfaat dari hasil produksi (FORDEBI, 2016:259).

4. Prinsip Kebajikan (*al-Maslahah*)

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Prinsip ini memiliki implementasi vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, prinsip ini adalah perintah Allah dan setiap kebajikan akan mendapatkan balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya.

Dalam prinsip kebajikan, ada prinsip bahwa dengan mengelola sumber daya ekonomi, sesungguhnya manusia telah mengaktualisasikan kebaikannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya yaitu mengaktualisasikan potensi alamiahnya secara optimal untuk mendudukkan fungsinya di dunia dan memuliakan perintah Allah Swt. Berdasarkan ini maka mencari sumber penghidupan dunia melalui kegiatan produksi dan berbuat kebaikan kepada manusia lain adalah perintah dan kewajiban manusia.

Secara umum, prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam Islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif. Dalam pemberlakuan prinsip kebajikan dalam produksi ini, produsen tidak semata-mata mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumberdaya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan dan pelestarian.

5. Prinsip Kebebasan (*al-Hurriyah*) dan Tanggung Jawab (*al-Fardh*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologi yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan Tuhannya.

Konsep ini membebaskan manusia dari penghambaan kepada selain Allah yang dapat membuat dirinya terperangkap dalam jeratan hawa nafsu. Setiap manusia dianugerahi kebebasan melakukan produksi. Namun harus disertai tanggung jawab untuk menjalankan produksi secara baik dan mendistribusikan harta. Prinsip tanggung jawab adalah barisan yang membatasi kebebasan manusia agar tidak semena-mena. Dengan prinsip ini manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya sebagai konsekuensi dari misinya sebagai misi *khalifah fi al-ardh*.

2.1.3 Faktor-Faktor Produksi

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal menduduki tempat yang spesifik. Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Dalam Islam, modal suatu usaha harus bebas dari riba (Rozalinda, 2014:114). Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja. Dengan demikian secara luas dapat diartikan bahwa tenaga kerja merupakan semua kemampuan manusiawi yang

dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa (FORDEBI, 2016:251).

3. Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Tanah di sini bukanlah sekedar tanah yang ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk juga di dalamnya segala sumber daya alam. Demikian, istilah tanah adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dan atau tersedia di alam ini (Fauzia,2014:119).

4. Kewirausahaan

Adalah keahlian atau ketrampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi. Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif (Rozalinda, 2014:116).

5. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi memiliki peranan sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi. Berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih banyak, karena di dukung oleh faktor teknologi.

6. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa carikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi sesuatu barang atau jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah terlebih dahulu mengetahui dan mempelajari saluran-saluran produksi.

2.1.4 Tujuan Produksi Islam

Ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik kuantitas maupun kualitas. Ekonomi Islam tidak rela jika tenaga manusia atau komoditas terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga yang dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat itqan (ketekunan) yang diridhai Allah atau ihsan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu. Selain itu, akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimim, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah (FORDEBI, 2016:256).

Tujuan utama dari usaha produktif bukan sekedar mendapatkan keuntungan dan memasarkan produk untuk konsumen, tujuan ini hanyalah tujuan jangka pendek yang bersifat duniawi. Ada

jangka panjang yang hendak dituju dari aktivitas produksi yaitu untuk tujuan ukhrawi, mengingat kembali tujuan utama diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan apa pun tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa di wujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan memberikan dua implikasi, yaitu pertama, produsen hanya menghasilkan barang yang memiliki manfaat riil bagi kehidupan, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum saja. Dalam konsep masalah, salah satu formulanya adalah harus memenuhi unsur manfaat. Kedua, kuantitas produk yang diproduksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar (Rianto, 2011:165).

2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.

3. Menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan

Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam artian: pertama, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.

4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Tujuan yang terakhir, yaitu selain pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial juga ibadah kepada Allah dan inilah tujuan produksi yang tidak akan mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai. Tujuan produksi adalah mendapatkan berkah yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen itu sendiri.

2.2 Tinjauan Umum Kesejahteraan

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhankebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan (Edi Suharto, 2014:2). Orang yang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satupun batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan harus lah dicapai tidak saja dalam

aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual, ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Work Health Organization (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya (Adi Fahrudin, 2012:44).

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Menurut Rambe dalam buku Euis Sunarti (2019: 41), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial,

materil, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat (Widyastuti, 2012:14). Kementerian Kelautan dan Perikanan (2011:23) mengemukakan masalah pembangunan memiliki visi memberdayakan manusia dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal utama masyarakat untuk mengembangkan dirinya serta mempertahankan dirinya ditengah-tengah masyarakat lainnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupannya yang lebih baik dari sebelumnya.

2.2.2 Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan merupakan suatu bentuk usaha yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan semangat kerja karyawan. Pelayanan kesejahteraan merupakan rangkaian pemberian tunjangan dan fasilitas-fasilitas dalam bentuk tertentu kepada karyawan diluar gaji, biasanya berupa transportasi, uang lembur, cuti, kantin, asuransi, jamsostek dan sebagainya.

Program kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan, lembaga atau organisasi pada pegawainya hendaknya bermanfaat, sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yang efektif. Program kesejahteraan karyawan sebaiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

Dalam mencapai tujuan-tujuan pelaksanaan program kesejahteraan karyawan tersebut dapat dicapai maka dalam pelaksanaannya diperlukan prinsip yaitu sebagai berikut :

1. prinsip-prinsip dari program pelayanan kesejahteraan karyawan Menurut Suad Husnan :
 - a. Pelayanan hendaknya diarahkan untuk memuaskan kebutuhan yang sebenarnya.
 - b. Pelayanan hendaknya dibatasi pada kegiatan yang lebih efektif dan dijalankan secara kompak.
 - c. Pelayanan haruslah menggunakan dasar yang seluas mungkin.
 - d. Biaya program pelayanan ini hendaknya bisa dihitung, dan provisinya ditentukan secara jelas untuk dasar pembelajaran (Husnan, 2005:270).
2. prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan sebagai berikut:
 - a. Adil, besarnya kompensasi yang dibayarkan kepada setiap karyawan harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis

pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerjaan, dan memenuhi persyaratan internal konsisten.

- b. Layak dan Wajar, Kompensasi yang diterima karyawan dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat normal dan ideal (Hasibuan, 2005:138).

Prinsip-prinsip lain juga harus diperhatikan dalam pelaksanaan program ini adalah:

- a. Program kesejahteraan karyawan hendaknya memenuhi kebutuhan karyawan yang sesungguhnya
- b. Program kesejahteraan karyawan hendaknya difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang lebih efisien dijalankan secara kelompok disbanding secara perorangan.
- c. Program kesejahteraan karyawan hendaknya ditandai dengan fleksibilitas yang cukup untuk memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan karyawan yang bermacam - macam
- d. Biaya program kesejahteraan karyawan hendaknya dapat dihitung dan dikelola dengan kebijaksanaan yang baik (Smanela, 2017).

Dalam melaksanakan program kesejahteraan karyawan, suatu perusahaan dapat menawarkan bentuk-bentuk yang berbeda dengan perusahaan lainnya, dan dalam menetapkan bentuk-bentuk program ini perusahaan melakukan pertimbangan agar program ini dapat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh karyawannya. Pentingnya kesejahteraan karyawan adalah untuk mempertahankan karyawan agar tidak pindah ke perusahaan lain, meningkatkan motivasi dan

semangat kerja, dan meningkatkan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

2.2.3 Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Sehingga konsep kesejahteraan Islam sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, dikarenakan perbedaan dalam memandang kehidupan (Chapra, 2001:49).

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi (Chapra, 2001:50).

Sedangkan Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan maqashid. Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: keniscayaan atau daruriyyat, kebutuhan atau hajiyyat, dan kelengkapan atau tahsiniyyat (Auda, 2015:34). Sehingga tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemenuhan daruriyyat yaitu:

perlindungan agama (hifzudiin), jiwa (hifzunnafs), harta benda (hifzul maal), akal (hifzul-aqli), keturunan (hifzunnasl) (Auda, 2015:34). Kata “melindungi” mengandung arti perlunya mendorong pengayaan perkara-perkara tersebut secara terus menerus sehingga keadaan semakin mendekati kepada kondisi ideal dan membantu umat manusia meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan (Chapra, 2001: 102).

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar tersebut terletak pada penyediaan tingkatan Pertama (daruriyyat), yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kelompok kebutuhan Kedua (hajiyat), yaitu terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok Ketiga (tahsiniyyat), yaitu mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup (Karim, 2007:62).

2.2.4 Sisitem Upah

Sistem Upah merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan serta pemerintah. Di dalam kegiatan usaha diperjanjikan adanya pemberian upah yang akan didapat oleh tenaga kerja dari pemilik usaha. Sistem upah menurut istilah merupakan salah satu

Artinya : *“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”. Berkatalah dia (Syu'aib): “Sesungguhnya Aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah 16 akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik”.* (Qs. Al Qasas {28}: 26-27)

Ayat di atas menerangkan bahwa ijarah telah disyariatkan oleh umat Islam, dalam ayat ini terdapat pernyataan seorang anak yang diucapkan kepada ayahnya untuk mengambil seorang untuk bekerja dan memberikan imbalan yang telah disepakati sesuai dengan ketentuan waktu dan manfaat yang dapat diterima oleh ayah tersebut.

2. As Sunah

Di samping ayat al-Qur'an di atas, ada beberapa hadits yang menegaskan tentang upah, hadits Rasulullah SAW menegaskan:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: *“Dari Ibnu Umar, ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW, “berikanlah upahnya kepada seorang pekerja sebelum keringatnya kering”.* (H.R Ibnu Maksud hadits

ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan.

Al Munawi berkata, “Diharamkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikannya tepat waktu. Yang dimaksud memberikan gaji sebelum keringat si pekerja kering adalah ungkapan untuk menunjukkan diperintahkannya memberikan gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika si pekerja meminta walau keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering.” (Faidhul Qodir, 1: 718)

Sistem upah yang diberikan pabrik Tahu di Kecamatan Meuraxa ini ada yang perhari, perminggu. Disini dimana pimpinannya menentukan jumlah upahnya berdasarkan jumlah output atau hasil produksi yang bisadiproduksi oleh masing-masing karyawan tiap harinya. untuk itu, pada skripsi ini penulis mencoba menganalisis sistem upah antara pemilik usaha dan tenaga kerja pengupahan karyawan disebuah home industri yang bergerak di bidang produksi Tahu dengan ketentuan pengupahan dalam perspektif Islam dan Implementasinya terhadap kesejahteraan karyawan.

Secara umum dalam pembayarannya upah kepada tenaga kerjanya dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian secara umum gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga kerja profesional, seperti pegawai, pemerintah, dosen, guru, manajer, dan lainnya.

Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada karyawan yang pekerjaannya berpindah-pindah (Sukirno, 2006:350).

Penetapan upah ini tentunya berdasarkan kesepakatan antara pengusaha dengan karyawannya. Dari beberapa ulasan mengenai upah dalam konsep fiqih muamalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, upah atau upah, adalah berupa pengambilan atau pemilikan manfaat, baik pemanfaatan barang maupun pemanfaatan tenaga kerja.

2.3 Studi Kelayakan Bisnis Islam.

2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat di operasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Rofa, 2021: 28). Menurut Ibrahim (2003: 1), yang menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husnan dan Suwarsono, 2000: 6-7). Menurut Kasmir & Jakfar, Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan

manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2012:6).

Melihat kelayakan bisnis dari sisi ilmu ekonomi modern merupakan hal yang penting, tetapi sebagai seorang muslim dalam menilai kelayakan suatu bisnis harus melihat dari sudut pandang Islam mengenai apakah bisnis yang dijalankan itu halal atau tidak, karena pada hakikatnya kegiatan bisnis ingin mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam. Dan pegangan seorang muslim dalam berbisnis hanya berpedoman pada al-Quran dan Hadits mengenai bisnis yang ditekuni (Susilowati, 2013:23).

Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha mandiri atau wirausaha maupun bekerja kepada orang lain, agar manusia dapat hidup sejahtera dengan kata kuncinya yaitu keberkahan. Orientasi keberkahan hanya bisa dicapai oleh dua syarat yaitu niat yang ikhlas dan cara melakukan sesuai dengan prinsip Islam. Dalam perspektif Islam, bisnis yang diperbolehkan adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah. Berkaitan dengan pendapatan yang halal, maka kegiatan bisnis yang dijalankan pun harus halal dan memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar (Buchari, 2009:133). Hasil dari bisnis seseorang bisa mengantarkannya kepada keberkahan apabila tidak menyalahi aturan Allah SWT, dengan menguji kegiatan bisnis untuk melihat segi kelayakan bisnis tersebut

dilaksanakan, apakah di masa depan dapat memberikan peluang atau hanya membawa kerugian (Danang, 2014:2).

2.3.2. Aspek-Aspek Dalam Studi Kelayakan Bisnis Islam

Dalam melakukan pembuatan dan penilaian studi kelayakan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, hendaknya dilakukan secara benar dan lengkap. Kemudian setiap tahapan memiliki berbagai aspek yang harus diteliti diukur dan dinilai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Danang, 2014:2). Masing-masing aspek tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan, yang artinya jika salah satu aspek tidak terpenuhi maka perlu dilakukan perbaikan atau tambahan yang diperlukan (Sofyan, 2003:4).

1. Aspek Ekonomi

Ekonomi klasik banyak berkeyakinan bahwa sebuah bisnis tidak terkait dengan etika. Dalam ungkapan Theodore Levitt, tanggung jawab perusahaan hanyalah mencari keuntungan ekonomis belaka. Atas nama efisiensi dan efektifitas, tak jarang masyarakat dikorbankan, lingkungan rusak dan karakter budaya dan agama tercampakkan (Harahap, 2018:73). Karena bisnis merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan dari kegiatan manusia. Sebagai bagian dari kegiatan ekonomi manusia, bisnis juga dihadapkan pada pilihan-pilihan penggunaan faktor produksi.

Di dalam aspek ekonomi dalam membuat Studi Kelayakan Bisnis lebih banyak mengarah kepada tingkat kemajuan pembangunan daerah yang ditandai dengan tingkat perekonomian

masyarakat. Indikator untuk menganalisis aspek ekonomi sebagai berikut:

- a. Besar tenaga kerja yang diserap oleh usaha yang didirikan
- b. Apakah menunjang usaha tersebut untuk bermitra
- c. Besar penerimaan pemerintah dengan adanya usaha tersebut
- d. Besar kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi usaha (Jumingan, 2011:162-163).

Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha, karena kemajuan perekonomian akan berdampak bagi kemajuan usaha bisnis. Bisnis menurut islam sejatinya tidak bertentangan dengan tujuan penciptaan manusia, proses penciptaan manusia, hakikat penciptaan manusia, konsep manusia dalam Islam, dan hakikat manusia menurut Islam sesuai dengan fungsi agama. Tentu saja bisnis dalam Islam juga berorientasi pada:

- a. Produk halal dan tayyib
- b. Keuntungan Penjual dan Pembeli
- c. Hilangnya pengangguran dan bertambahnya lahan
- d. Terperdayakan
- e. Kemaslahatan Masyarakat
- f. Mengoptimalkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah (Harahap, 2018:21).

Orientasi dari bisnis Islam bukan sekedar menguntungkan satu manusia saja melainkan kepada manusia-manusia lain juga terlibat dalam bisnis baik secara langsung atau tidak. Tentu saja

bisnis Islam harus sesuai dengan prinsip dalam transaksi ekonomi dalam Islam dan hukum ekonomi Syariah menurut Islam. Yang mana dengan tujuan menjaga bisnis tetap dalam koridor halal menurut Islam (Harahap, 2018:22).

Ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Quran dan As-Sunnah yang merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa (Buchori, 2014:16). Islam mewajibkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja keras untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, mereka juga diperintahkan untuk memilih mata pencaharian sesuai dengan bakat dan kecenderungannya, tetapi Islam memberikan aturan-aturan agar orang yang berusaha berdaya di bidang ekonomi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, yang meliputi berimbang, realistis, berkeadilan, tanggungjawab, mencukupi dan berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa keberdayaan ekonomi dalam Islam adalah adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, sehingga semua orang dapat merasakan nikmat dan karunia Allah SWT (Anwar, 2008:34).

2. Aspek Lingkungan

Dalam analisis aspek lingkungan pasti berhubungan mengenai dampak yang dihasilkan dari proyek atau usaha terhadap

lingkungan sekitar, baik terhadap darat, air, dan udara, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitarnya (Purwana, 2011: 17-20).

Untuk mempertahankan dan memenuhi hajat hidupnya, manusia diperkenankan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara wajar (sesuai dengan kebutuhan dan tidak egois hanya mementingkan aspek ekonomi pribadi) dan bertanggung jawab. Karena segala sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang berkaitan dengan pemeliharaan alam harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan setelah kehidupan dunia ini berakhir. Dan Islam melarang pemanfaatan alam yang melampaui batas atau berlebihan (Nurhayati, 2018:217).

3. Aspek Sosial

Di dalam aspek sosial ini yang perlu dievaluasi adalah seberapa jauh respon masyarakat sekitar proyek terhadap dilaksanakannya proyek atau usaha. Berapa banyak masyarakat yang setuju, menentang, dan tidak memberikan pendapat atas pelaksanaan proyek tersebut (Nurhayati, 2018:217).

Aspek sosial yang sering muncul ialah adanya sifat kecemburuan masyarakat yang acuh terhadap proyek ini, jika jumlah mereka banyak maka akan sangat berbahaya bagi usaha di kemudian hari, karena jika merasa tidak ada kepentingan dengan adanya usaha di lokasi sekitar mereka maka mereka sangat mudah dihasut oleh pihak-pihak lain yang tidak senang dengan adanya

pendirian usaha pada lokasi itu dan akan cepat berubah menjadi musuh bagi perusahaan. Karena itulah dalam kelayakan penerima lokasi, sikap masyarakat ini perlu dipertimbangkan, apakah lebih banyak masyarakat yang mendukung atau tidak mendukung (Hasan, 2009:24).

Pandangan Islam terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menurut Sayyid Qutb, Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain (Sayyid, 1994:87). Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berdiri (Sayyid, 1994:90).

2.4 Jaminan Halal

2.4.1 Pengertian Jaminan Halal

Jaminan Halal berasal dari dua kata yaitu jaminan dan halal. Jaminan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hukum kepastian yang dijamin oleh hukum, sedangkan kata halal artinya diizinkan (tidak dilarang oleh syarak). Halal ialah tidak mengandung unsur atau bahan haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam, dan pengolahannya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pada Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal dijelaskan

bahwa “jaminan Produk Halal, yang selanjutnya disingkat JPH adalah kepastian hukum terhadap kehalalan suatu Produk yang dibuktikan dengan Sertifikat Halal”.

Pengakuan atas Jaminan Halal dibutuhkan oleh produsen sebagai jaminan untuk keamanan pangan, kualitas dan karakteristik penting lain yang tidak hanya dinikmati oleh konsumen muslim tetapi juga konsumen non muslim. Jaminan kehalalan suatu barang atau produk merupakan kunci utama dalam kriteria konsumsi halal. Jaminan kehalalan dapat dilakukan oleh siapa saja dengan dalih bahwa apa yang diharamkan menurut syariatNya yang mana mereka menerapkan dalam produksinya maka itu adalah benar dan sah. Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM) MUI menerapkan sistem jaminan kehalalan sebagai bahan terapan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak produsen, termasuk oleh industri kecil menengah (IKM). Sistem Jaminan Halal yang dimaksud oleh lembaga tersebut adalah untuk menjamin kepada MUI atas kehalalan produk suatu perusahaan sepanjang masa perusahaan itu memegang sertifikat halal MUI.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Jaminan Halal adalah kepastian hukum yang menunjukkan suatu produk telah diharamkan untuk dikonsumsi dan tidak mengandung unsur atau barang haram dalam proses pembuatannya.

2.4.2 Tujuan Jaminan Halal

Tujuan Jaminan Halal pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan Produk Halal bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan produk; dan
- b. meningkatkan nilai tambah bagi Pelaku Usaha untuk memproduksi dan menjual Produk Halal.

Sedangkan dalam Panduan Umum Sistem Jaminan Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI), dijelaskan bahwa tujuan Jaminan Halal pada perusahaan adalah untuk menjaga kesinambungan proses produksi halal, sehingga produk yang dihasilkan dapat selalu dijamin kehalalannya sesuai dengan ketentuan LPPOM MUI.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan Jaminan Halal yaitu untuk menjamin terus-menerus produksi produk halal. Selain itu, juga untuk memberikan kepastian hukum dan perlindungan hukum terhadap konsumen serta meningkatkan daya saing produk nasional dalam negeri. Konsumen muslim pun makin terjamin dalam mengonsumsi produk-produk halal tanpa khawatir.

2.4.3 Dasar Hukum Jaminan Halal

Doktrin *halalan thöyyib* (halal dan baik) sangat perlu untuk diinformasikan secara efektif dan operasional kepada masyarakat disertai dengan tercukupinya sarana dan prasarana. Salah satu sarana penting untuk mengawal doktrin *halalan thayyib* adalah dengan hadirnya pranata hukum yang mapan, sentral, humanis, progresif, akomodatif dan tidak diskriminatif yakni dengan hadirnya Undang-Undang Jaminan Produk Halal.

Beberapa faktor yang mendasari pentingnya UU-JPH antara lain, pertama berbagai peraturan perundang-undangan yang telah ada yang mengatur atau yang berkaitan dengan produk halal belum memberikan kepastian hukum dan jaminan hukum bagi konsumen untuk dapat mengkonsumsi produk halal, sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam membedakan antara produk yang halal dan produk yang haram. Selain itu, pengaturan produknya masih sangat terbatas hanya soal pangan dan belum mencakup obat-obatan, kosmetika, produk kimia biologis, maupun rekayasa genetik. Kedua, tidak ada kepastian hukum kepada institusi mana keterlibatan negara secara jelas di dalam jaminan produk halal.

Sistem yang ada belum secara jelas memberikan kepastian wewenang, tugas, dan fungsi dalam kaitan implementasi JPH, termasuk koordinasinya. Ketiga, peredaran dan produk di pasar domestik makin sulit dikontrol akibat meningkatnya teknologi pangan, rekayasa teknomoli, bioteknologi, dan proses kimia biologis. Keempat, produk halal Indonesia belum memiliki standar dan tanda halal resmi (standar halal nasional) yang ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana di Singapura, Amerika Serikat, dan Malaysia. Kelima, sistem informasi produk halal belum sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan masyarakat tentang produk-produk yang halal.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU-JPH) memperkuat dan mengatur berbagai regulasi halal yang selama ini tersebar di berbagai peraturan

perundang-undangan, seperti Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 280 Tahun 1976 tentang Ketentuan Peredaran dan Penandaan pada Makanan yang mengandung Bahan Berasal dari Babi, Surat Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Agama Nomor 427 Tahun 1985 dan Nomor 68 Tahun 1985 tentang Pencantuman Tulisan halal pada label makanan, Keputusan Menteri Agama Nomor 518 Tahun 2001 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 519 Tahun 2001 tentang Lembaga Pelaksana Pemeriksaan Pangan Halal.

Di sisi lain UUJPH dapat disebut sebagai payung hukum (umbrella act) bagi pengaturan produk halal. Jaminan Produk Halal (JPH) dalam undang-undang ini mencakup berbagai aspek tidak hanya obat, makanan, dan kosmetik akan tetapi lebih luas dari itu menjangkau produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pengaturannya pun menjangkau kehalalan produk dari hulu sampai hilir. Proses Produk Halal yang selanjutnya disingkat PPH didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan untuk menjamin kehalalan produk mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk. Hal ini bertujuan memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan produk serta meningkatkan nilai

tambah bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual produknya.

Jaminan produk halal secara teknis kemudian dijabarkan melalui proses sertifikasi. Sebelumnya sertifikasi halal bersifat *voluntary*, sedangkan UU-JPH menjadi mandatori. Karena itu, semua produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal. Hal inilah yang menjadi pembeda utama dengan produk perundang-undangan sebelumnya. Nantinya sebagai penanggungjawab sistem jaminan halal dilakukan oleh pemerintah yang diselenggarakan Menteri Agama dengan membentuk Badan Penyelenggara JPH (BPJPH) yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Agama. BPJPH memiliki kewenangan sebagai berikut:

- a. Merumuskan Dan Menetapkan Kebijakan JPH;
- b. Menetapkan Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria JPH;
- c. Menerbitkan Dan Mencabut Sertifikat Halal Dan Label Halal Pada Produk;
- d. Melakukan Registrasi Sertifikat Halal Pada Produk Luar Negeri;
- e. Melakukan Sosialisasi, Edukasi, Dan Publikasi Produk Halal;
- f. Melakukan Akreditasi Terhadap LPH (Lembaga Penjamin Halal)
- g. Melakukan Registrasi Auditor Halal; Melakukan Pengawasan Terhadap JPH;

- h. Melakukan Pembinaan Auditor Halal; Dan
- i. Melakukan Kerja Sama Dengan Lembaga Dalam Dan Luar Negeri Di Bidang Penyelenggaraan JPH.

Dalam melaksanakan wewenangnya BPJPH bekerja sama dengan Kementerian dan/atau lembaga terkait, Lembaga Pemeriksa Halal (LPH dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kerja sama BPJPH dengan LPH dilakukan untuk pemeriksaan dan/atau pengujian produk. Kerja sama BPJPH dengan MUI dilakukan dalam bentuk sertifikasi Auditor Halal, penetapan kehalalan produk; akreditasi LPH.

Untuk membantu BPJPH dalam melakukan pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan produk, pemerintah dan masyarakat dapat mendirikan LPH. Syarat mendirikan LPH meliputi:

- a. memiliki kantor sendiri dan perlengkapannya;
- b. memiliki akreditasi dari BPJPH;
- c. memiliki Auditor Halal paling sedikit 3 (tiga) orang; dan
- d. memiliki laboratorium atau kesepakatan kerja sama dengan lembaga lain yang memiliki laboratorium.

Dalam UUBPJH membuka peluang untuk lembaga lain selain LPPOM MUI untuk membuka LPH. Ormas-ormas Islam yang memiliki integritas di pusat maupun daerah, seperti: Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) serta kampus-kampus di daerah yang memiliki kemampuan saintis di bidang pangan dapat diikutsertakan dalam rangka terselenggaranya dan/atau tersedianya produk halal bagi konsumen muslim di

Indonesia. UUJPH memberikan mandat bahwa BPJPH harus dibentuk paling lambat 3 (tiga) tahun terhitung sejak Undang-Undang ini diundangkan. Peraturan pelaksanaan Undang-Undang ini harus ditetapkan paling lama 2 (dua) tahun terhitung sejak Undang-Undang ini diundangkan, namun sampai sekarang Peraturan Pelaksana UUJPH ini belum juga dibuat. Kewajiban bersertifikat halal bagi produk yang beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia mulai berlaku 5 (lima) tahun terhitung sejak Undang-undang ini diundangkan. Sebelum kewajiban bersertifikat halal berlaku, jenis Produk yang bersertifikat halal diatur secara bertahap. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa mengenai jaminan halal di Indonesia telah diatur dalam undang-undang. Pokok-pokok pengaturan dalam Undang-Undang tersebut yaitu untuk menjamin ketersediaan produk halal, ditetapkan bahan produk yang dinyatakan halal.

2.4.4 Sertifikasi Halal

Sertifikasi Halal adalah fatwa tertulis Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat Islam. Sertifikat Halal ini merupakan syarat untuk mencantumkan label halal pada kemasan produk.

Sertifikasi halal adalah surat keterangan yang dikeluarkan oleh MUI Pusat atau Provinsi tentang halalnya suatu produk makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetika yang diproduksi oleh perusahaan setelah diteliti dan dinyatakan halal oleh LPPOM MUI. Sertifikasi halal berlaku selama 2 tahun, dikeluarkan MUI dengan pengesahan Departemen Agama. Khusus untuk daging yang

diekspor, Surat Keterangan Halal diberikan untuk setiap pengapalan. Sertifikat halal bisa dicabut sebelum masa berlakunya habis, jika produsen terbukti melakukan penyalahgunaan label halal pada produknya.

Sertifikasi halal dibutuhkan untuk mengetahui validitas produk yang diolah, dikemas, dan diproduksi. Konsumen mungkin membutuhkan produk yang mengandung unsur tertentu, atau menghindari produk dengan unsur tertentu pula. Dasar hukum diberlakukannya sertifikasi halal adalah hanya bersumber dari ketentuan syariat (al-hukm asy-syar'i). Untuk menjamin pemberlakuan ketentuan syariah ini terkait hukum halal haram, diperlukan regulasi yang bersifat procedural (al-hukm al-ijrai'). Adapun dasar hukum berlakunya sertifikasi halal dalam QS. An-Nahl: 114, adalah sebagai berikut:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

۱۱۴

Artinya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

Manfaat sertifikasi halal bagi konsumen antara lain sebagai berikut:

- a. Terlindunginya konsumen muslim dari mengonsumsi pangan, obat-obatan, dan kosmetika yang tidak halal

- b. Secara kejiwaan perasaan hati dan batin konsumen akan tentang
- c. Mempertahankan jiwa dan raga dari keterpurukan akibat produk haram
- d. Sertifikasi halal juga akan memberikan kepastian dan perlindungan hukum terhadap konsumen.

Sedangkan bagi pelaku usaha, sertifikat halal mempunyai peran penting yakni :

- a. Sebagai pertanggungjawaban produsen kepada konsumen muslim, mengingat masalah halal merupakan bagian dari prinsip hidup muslim
- b. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen c. Meningkatkan citra dan daya saing perusahaan.
- c. Sebagai alat pemasaran serta untuk memperluas area jaringan pemasaran

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Vega Wafaretta (2014) dengan judul, *“Membangun Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Maqashid Syariah yang Diperluas”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat rekonstruksi studi kelayakan bisnis islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usulan atas studi kelayakan bisnis berbasis Islam yang dapat memberikan maslahat, antara lain: (1) Perlunya menjaga takwa, niat bisnis untuk Allah SWT dan di jalan Allah SWT; (2) Mampu membuat pelaku tunduk sebagai hamba Allah yang akan mampu memelihara jiwa dan media

mendekatkan diri kepada Allah SWT; (3) Melindungi akal dengan menghindari hal-hal yang merusak, yaitu melalui produk halal sekaligus thayyib (baik); (4) Harta harus berputar, tidak boleh berdiam di orang-orang kaya saja (seperti pemilik), tidak boleh dihitung-hitung, dan tidak ditumpuk. Harta diputar dengan melakukan konsumsi, produksi, dan distribusi kekayaan (seperti melalui infaq, sedekah, dan zakat); (5) Pentingnya memelihara lingkungan; serta (6) Usaha Yang bisa menjalin persaudaraan dengan pihak-pihak lain, baik yang terlibat langsung dengan perusahaan ataupun tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Fakrurradhi (2020) dengan judul, *“Analisis Sistem Pengupahan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus di Pabrik Roti Sinar Pagi Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengupahan di Pabrik Roti Sinar pagi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie dan bagaimana pandangan etika bisnis syariah terhadap sistem pengupahan pada Pabrik Roti Sinar pagi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Metode penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengupahan di Pabrik Roti Sinar Pagi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, yaitu pemilik usaha harus

menyebutkan terlebih dahulu berapa upah yang akan diterima sebelum karyawan memulai pekerjaan. Sehingga para karyawan mengetahui secara jelas berapa upah yang akan dia dapat perbulannya sesuai dengan tugas mereka masing-masing, mendapatkan bonus kerja dan tunjangan hari raya.

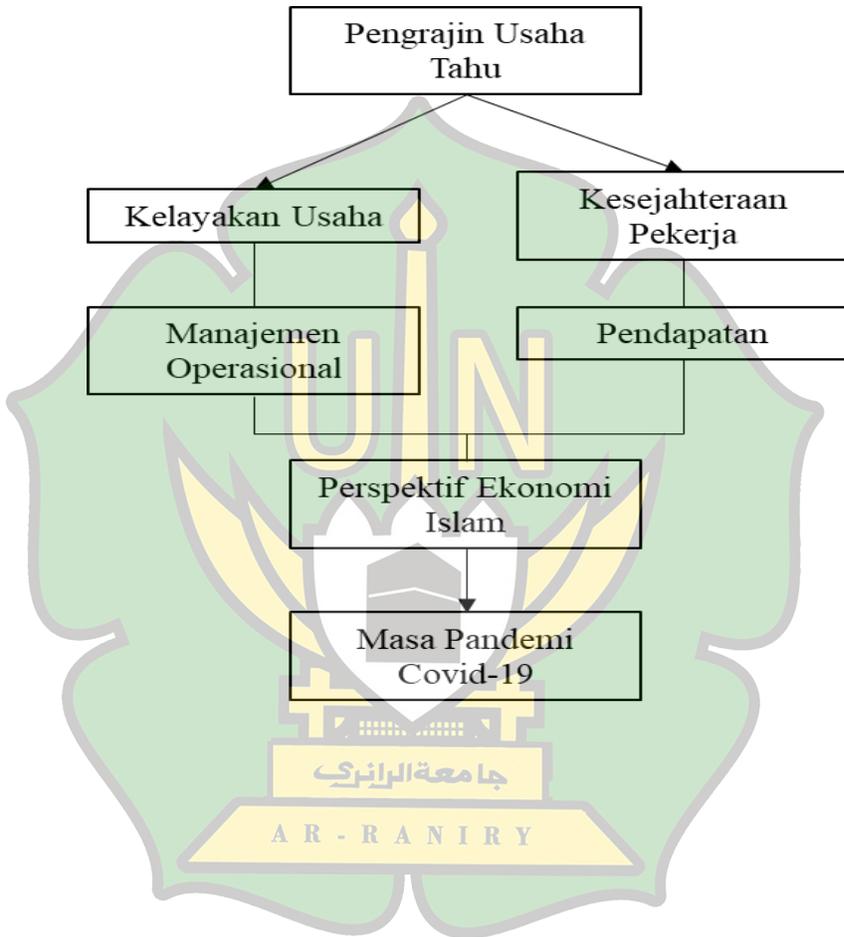
Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) dengan judul, “*Pengaruh Sistem Pembayaran Upah Terhadap Kesejahteraan Pekerja di PT. Sindora Seraya Bantayan Rokan Hilir Riau Perspektif Ekonomi Islam*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran upah terhadap kesejahteraan pekerja studi pada PT Sindora Seraya di Desa Bantayan Kabupaten Rokan Hilir dan bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang pengaruh sistem pembayaran upah terhadap kesejahteraan pekerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel sistem pengupahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh korelasi antara sistem pengupahan dengan kesejahteraan pekerja (r) adalah 0.482. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara sistem pengupahan dengan kesejahteraan pekerja. sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif dan nilai t - hitung lebih besar dari nilai- t tabel ($4.438 > 1,997$). Berarti semakin tepat sistem pengupahan maka

semakin meningkatkan kesejahteraan pekerja. Praktek perjanjian pengupahan yang diterapkan pada PT. Sindora Seraya Desa Bantayan Kabupaten Rokan Hilir sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah yaitu majikan harus menyebutkan terlebih dahulu berapa upah yang akan diterima sebelum pekerja mulai bekerja, namun dalam pembayaran upah belum memenuhi karakteristik Islam karena selalu menunda-nunda membayarkan upah pekerjanya atau tidak tepat waktu sesuai dengan perjanjian, bahwa peranjia upah para pekerja akan dibayar setiap tanggal 15, namun hal itu tidak direalisasikan.

2.6 kerangka Pikir

Pada masa pandemi Covid-19 banyak kegiatan usaha yang mengalami dampak berupa penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh rendahnya permintaan serta mahalnya bahan baku produksi, sehingga mengaruskan untuk mengurangi biaya produksi dalam skala tertentu. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha serta kesejahteraan para pengrajin tahu pada masa pandemi covid-19 berdasarkan perspektif ekonomi islam.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Kamaruddin, 2007:183).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian dilapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan (Kamaruddin, 2007:183).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang dijadikan objek penelitian dengan cara memberikan alasan yang logis mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti

objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian (E. M. Sangadji Sopiah, 2010: 171). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah pabrik Tahu yang terletak di Desa Lampaseh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh yang terdiri dari 3 pabrik tahu yaitu, Tahu Mandiri, Pabrik Tahu, Pabrik Tahu Abi Makmur.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Kristanto (2018: 53), data primer adalah data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti.

- a. Data primer, data yang diperoleh dengan melakukan survei lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original, data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pekerja dan pemilik melalui wawancara terstruktur, wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri kepada beberapa Pekerja dan kepada pemilik tempat usaha.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dengan cara membaca literatur kepustakaan, internet, media cetak, dokumen terkait yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan, data ini digunakan oleh penulis sebagai data pelengkap dari data primer

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara teratur dan sistematis terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan jangka waktu tertentu. Teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan tersamar dan bersifat non-partisipan (Sugiyono, 2014:226). Dengan observasi, peneliti dapat melihat langsung aktivitas pada Pabrik Tahu yang ada di desa Lampaseh kecamatan Meraxa, banda Aceh dalam segi kelayakan dan kesejahteraan karyawan yang berlangsung di tempat tersebut.

3.4.2 Wawancara

Kristanto (2018:19) menjelaskan bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan tanya jawab untuk mengumpulkan data yang relevan. Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu karyawan dari Pabrik Tahu yang memiliki informasi tentang permasalahan yang diteliti guna mendapatkan informasi tentang kelayakan dan kesejahteraan karyawan yang ada pada Pabrik Tahu tersebut. Wawancara dilakukan kepada 3 orang pemilik pabrik tahu dan 5 orang pekerja pada setiap pabrik tau yang diteliti yaitu Tahu Mandiri, Pabrik Tahu, Pabrik Tahu Abi Makmur

3.4.3 Dokumentasi

Kristanto (2018:75) mendefinisikan metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang berada di Pabrik Tahu baik berupa catatan, arsip, dan lainnya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan tentang biografi Pabrik Tahu serta data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita bicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Muhammad, 2013:10). Subjek penelitian adalah informan penelitian, Informan penelitian merupakan subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pekerja dan pemilik pabrik tahu yang ada di kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tiga pabrik tahu yang ada di kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh yaitu, pabrik Tahu Mandiri, Pabrik Tahu dan Tahu Abi Makmur.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain (Arikunto, 2016:231).

1. Reduksi data

Yaitu proses penyeleksian data dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

3. Penyajian data

Yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

4. Menginterpretasi dan Menarik Kesimpulan

Yaitu melakukan interpretasi terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan (Arikunto, 2016:231).

Kemudian untuk menganalisis data, peneliti ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2011:40).

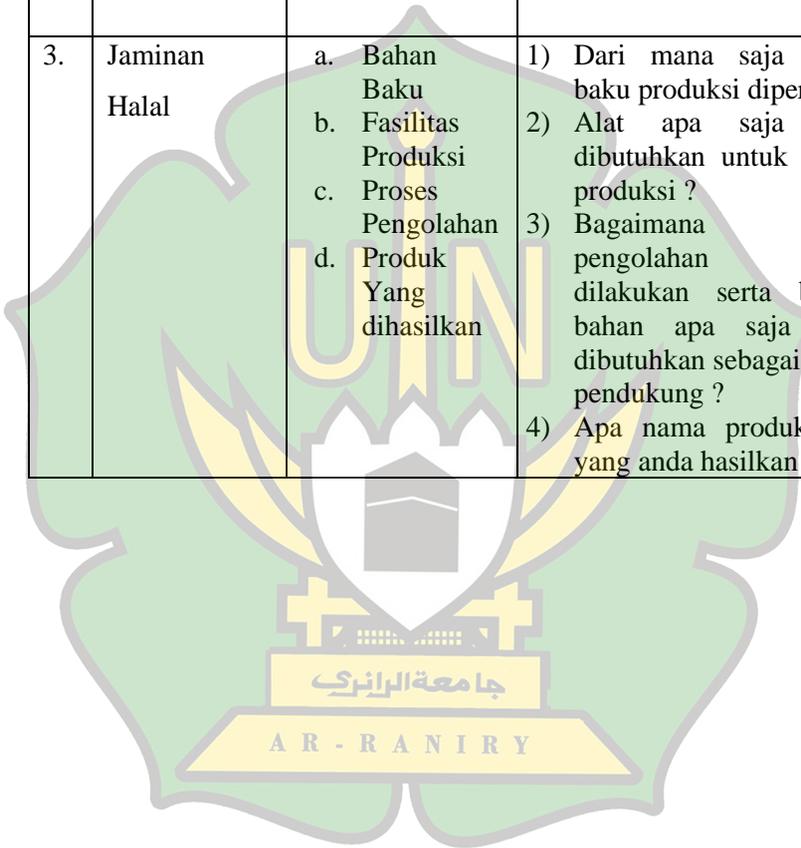
Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Instrumen	Pertanyaan
1.	Kelayakan Usaha	a. Aspek Pemasaran b. Aspek Teknis dan Produksi c. Aspek Manajemen dan SDM d. Aspek Hukum e. Aspek Sosial f. Aspek Dampak Lingkungan g. Aspek Finansial	1) Bagaimana sejarah berdirinya pabrik ini? 2) Bagaimana struktur organisasi pada UKM Anda? 3) Bagaimana proses pengolahan produk Anda? (rincikan bahan-bahannya, biaya produksi, alat yang digunakan dll) 4) Apa keunggulan barang produksi Anda? 5) Bagaimana cara memasarkan produk Anda? 6) Berapa jumlah karyawan di Pabrik sejak awal berdiri sampai sekarang? 7) Apakah ada perkembangan Usaha Anda sejak awal berdiri, seperti apa perkembangannya?

No	Fokus Masalah	Instrumen	Pertanyaan
2.	Kesejahteraan Karyawan	a. Sistem Upah b. Jaminan Kesehatan c. Pemberian Uang Makan d. Pemberian Uang Lembur e. Tunjangan Hari Raya	1) Bagaimana sistem penggajian pada Usaha ini? 2) Bagaimana mekanisme atau perhitungan yang diterapkan dalam upah ini? 3) Apakah selama ini ada keluhan dari pekerja terkait sistem upah ini? 4) Kapan waktu dalam melakukan penggajian? 5) Adakah ada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh sistem upah ini, misalnya dalam perkembangan usaha atau kesejahteraan pekerja? 6) Apakah pabrik ini memperhatikan tentang kesejahteraan pekerja? 7) Apakah ada program kesejahteraan di Pabrik ini? 8) Apa saja program kesejahteraan yang ada di pabrik ini? 9) Bagaimana menurut Anda dengan tingkat kesejahteraan pekerja pada saat ini? 10) Apa yang menjadi faktor hambatan dalam pelaksanaan program kesejahteraan pekerja? 11) Seberapa penting kesejahteraan pekerja bagi Pabrik Tahu?

No	Fokus Masalah	Instrumen	Pertanyaan
			<p>12) Apakah Anda memberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur,dll pada pekerja ?</p> <p>13) Apakah Anda memberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua pada pekerja?</p> <p>14) Apakah Anda memberikan Pakaian Kerja pada pekerja?</p> <p>15) Apakah Anda memberikan jaminan kesehatan pada pekerja?</p> <p>16) Apakah Anda memberikan Uang Makan pada pekerja,berapa jumlahnya?</p> <p>17) Apakah Anda memberikan Uang Transport pada pekerja, berapa jumlahnya?</p> <p>18) Apakah Anda memberikan Cuti pada pekerja, bagaimana mekaanismenya ?</p> <p>19) Apakah Anda memberikan fasilitas Koperasi pada pekerja ?</p> <p>20) Apakah Anda memberikan / memperbolehkan pekerja Izin untuk tidak masuk kerja?</p> <p>21) Apakah Anda memberikan jaminan</p>

No	Fokus Masalah	Instrumen	Pertanyaan
			pendidikan bagi anak pekerja?
3.	Jaminan Halal	a. Bahan Baku b. Fasilitas Produksi c. Proses Pengolahan d. Produk Yang dihasilkan	1) Dari mana saja bahan baku produksi diperoleh ? 2) Alat apa saja yang dibutuhkan untuk proses produksi ? 3) Bagaimana proses pengolahan yang dilakukan serta bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung ? 4) Apa nama produk tahu yang anda hasilkan ?



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Dan Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Meuraxa merupakan salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh yang berada di ujung Pulau Sumatera. Kota Banda Aceh yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 8 (Drt) Tahun 1959 (yang disebut Undang-undang Darurat) adalah kota yang berstatus sebagai daerah otonom dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian Wilayah administratif tersebut diperluas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1983 dibagi ke dalam empat kecamatan yang meliputi: Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Meuraxa dan Kecamatan Syiah Kuala.

Wilayah Kecamatan Meuraxa terletak pada $5^{\circ}32'30'' - 5^{\circ}34'40''$ LU dan $95^{\circ}16'15'' - 95^{\circ}18'20''$ BT memiliki luas 726,0 Ha terbagi ke dalam 16 gampong, 64 dusun dan 2 kemukiman, yaitu, kemukiman Meuraxa terdiri dari sembilan gampong, (1)Punge Jurong (2) Gampong Pie (3) Ulee Lheue (4) Deah Glumpang (5) Lambung (6) Blang Oi (7)Alue Deah Teungoh (8) Deah Baro (9) Lampaseh Aceh. Kemukiman Tgk. Chik Lamjabat terdiri dari tujuh gampong, (1) Surien (2) Aso Nanggroe (3) Gampong Blang (4) Lamjabat (5) Gampong Baro (6) Cot Lamkuweueh (7) Punge Ujong.

4.1.2 Sejarah Singkat Usaha Tahu Tahu Mandiri, Pabrik Tahu Adun, Pabrik Tahu Abi Makmur

Usaha tahu mandiri yang berada di Jl. Punge Jurong, kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Yang berdiri sejak tahun 2008 dengan pemilik Muhammad Yahya yang awal mula memulai usaha tahu karena dari pengalaman kerja sama dengan orang. dan bapak yahya yang usaha tahu yang modal awalnya sekitaran Rp. 238.000.000. yang mana dana modal tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan dan peralatan pembuatan tahu. Bentuk dari gambaran tahun mandiri yang dibuat oleh pengrajin bapak yahya yaitu tahu putih yang memiliki cita rasa yang enak.

Usaha pabrik tahu adun yang berada Jl. Dimusa, Bitai, kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Yang berdiri sejak tahun 2015, oleh pemilik bapak Razali yang awal buka usaha pabrik tahu karena sudah ada pengalaman bekerja dari tempat orang lain sehingga bapak Razali nekat mendirikan usaha sendiri dengan nama usaha yaitu pabrik Tahu Adun. Dan bapak Razali yang usaha bermodal awalnya sekitaran Rp. 290.500.000. yang mana dana modal tersebut digunakan untuk membeli sebidang tanah, membeli mesin, membuat bangunan semi permanen untuk memproduksi tahu dan lain-lain. Usaha pembuatan tahu yang didirikan oleh bapak Razali diberi nama tahu adun. Bentuk gambaran yang disediakan bapak Razali yaitu tahu putih. Tahu putih yang dihasilkan oleh pengrajin bapak Razali memiliki rasa yang enak,

tidak mudah pecah, dan mempunyai aroma yang sedap kedelainya. Itu merupakan daya tarik tersendiri tahu adun.

Usaha Pabrik Tahu Abi Makmur yang berada di Jl.Krueng Neng, Utama, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. yang berdiri sejak tahun 2014, dengan pemilik Makmur Alwahyudi dengan Sebuta Abi Makmur, yang awal buka pabrik tahu karena dapat ide dari lulus kuliah dibidang pertanian Universitas Syiah Kuala sehingga dari lulus kuliah dikembangkan karena berdasarkan pengalaman dari hasil praktek kuliah tersebut. dan Abi Makmur yang usaha bermodal awalnya sekitaran Rp.305.000.000. yang mana dana modal tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan dan peralatan untuk membuat tahu tersebut.

(Data Hasi Wawancara Ketiga Usaha Tahu, 2022)

4.1.3 Biodata Lengkap Pengrajin UsahaTahu

Tabel 4.1

Biodata Pengrajin Usaha Mandiri

No	Uraian	Keterangan
1.	Nama usaha	Tahu Mandiri
2.	Nama Pemilik	Muhammad Yahya
3.	Lama Usaha	14 Tahun
4.	Lokasi Usaha	Jl. Punge Jurong, keamanan Meuraxa, Kota Banda Aceh
5.	Usia	38 Tahun
6	Pendidikan	SMA

Sumber: *Data Diolah, 2022*

Tabel 4.2
Biodata Pengrajin Usaha Adun

No	Uraian	Keterangan
1.	Nama usaha	Tahu Adun
2.	Nama Pemilik	Razali
3.	Lama Usaha	7 Tahun
4.	Lokasi Usaha	Jl.Dimusa,Bitai,kecamatan Meuraxa, Kota banda aceh
5.	Usia	30 Tahun
6	Pendidikan	SMA

Sumber: *Data diolah, 2022*

Tabel 4.3
Biodata Pengrajin Usaha Abi Makmur

No	Uraian	Keterangan
1.	Nama usaha	Abi Makmur
2.	Nama Pemilik	Makmur Alwahyudi
3.	Lama Usaha	8 Tahun
4.	Lokasi Usaha	Jl.Krueng Neng, Utama, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh
5.	Usia	35 Tahun
6	Pendidikan	S1 Pertanian Universitas Syiah Kuala

Sumber: *Data diolah,2022*

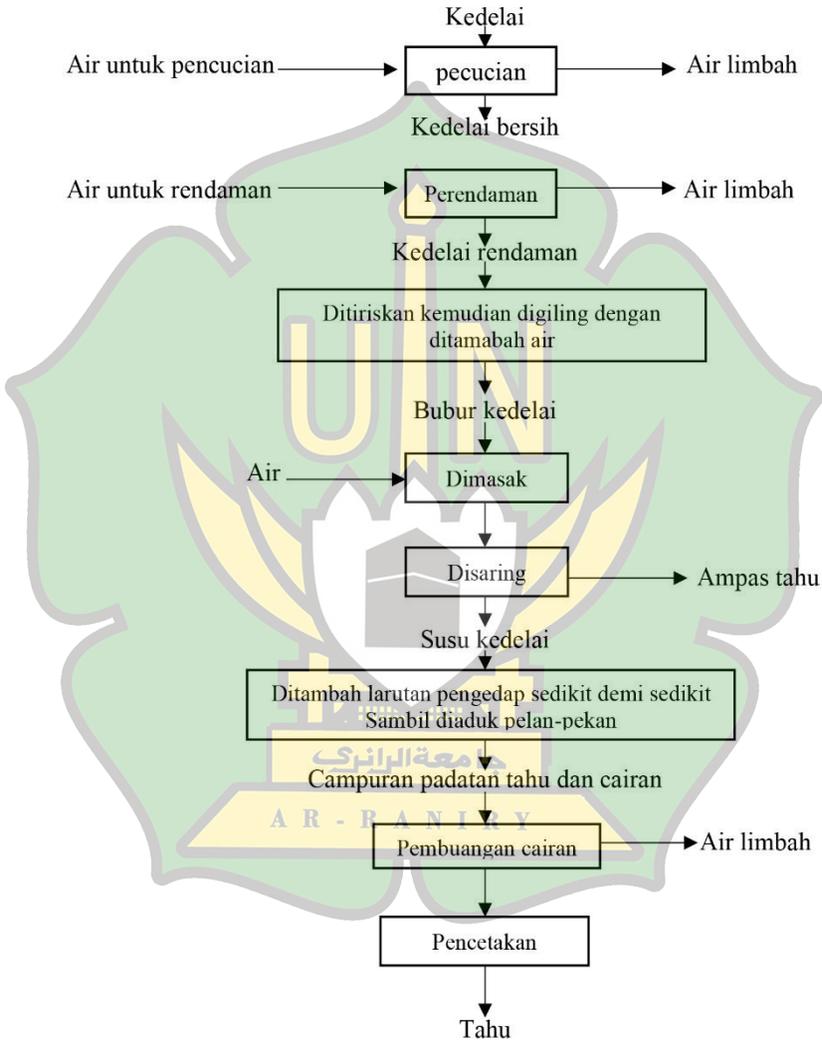
Berdasarkan ketiga tabel diatas adalah biodata dari usaha pengrajin tahu dari awal berdiri sampai sekarang. Dan dari biodata tersebut dapat mempermudah penulis dalam menyusun hasil dari penelitian tersebut.

4.1.4 Gambar Umum Tahu

Tahu adalah suatu produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp.*) dengan cara pengendapan proteinnya, dengan atau tidak ditambah bahan lain yang diizinkan (Badan Standarisasi Nasional, 1998). Kedelai merupakan bahan baku yang sangat diperlukan dalam pembuatan tahu, yang merupakan sumber protein dan lemak nabati, karena di dalam kedelai mengandung 35-50 % Protein, 30-35 % Lemak dan 34,8 % Karbohidrat. Disamping itu kedelai juga mengandung komposisi sebanding dengan protein hewani. Hal inilah yang menyebabkan kedelai menjadi komoditi yang penting, namun saat ini kebanyakan para pengusaha makanan berbahan baku kedelai, mengalami hambatan laju usaha akibat merosotnya nilai rupiah dan naiknya nilai mata uang dollar. Kedelai yang banyak digunakan dalam dalam pembuatan tahu adalah kedelai impor karena kedelai lebih bersih dari kedelai lokal dimana kedelai lokal yang sampai ke perajin selalu datang dalam keadaan kotor meski lebih murah dan unggul. Sehingga, produsen tahu harus punya waktu ekstra untuk membersihkannya. Sebagian besar tahu impor dari india, amerika, china, dan brazil yang penghasil kedelai terbaik.

4.1.5 Alur Proses Pembuatan Tahu

Gambar 4.1
Alur proses pembuatan tahu



4.2 Kelayakan Usaha

4.2.1 Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran yang diteliti terkait proses pemasaran produk yang dilakukan oleh para pengrajin tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pemilik pabrik ketiga tahu tersebut mengatakan bahwa Proses pemasaran dilakukan dengan mengantar langsung produk tahu ke pasar-pasar yang ada di sekitaran daerah Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Proses pemasaran yang dilakukan dengan menawarkan produk tahu yang sudah jadi adalah proses yang paling umum digunakan namun kegiatan pemasaran juga dilakukan berdasarkan pesanan pelanggan serta masyarakat yang datang langsung ke pabrik yaitu Tahu Mandiri, Pabrik Tahu adun, Pabrik Tahun Abi Makmur. Berikut dapat dilihat harga pemasaran ketiga Pabrik Tahu tersebut pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Harga Pemasaran Tahu Mandiri, Tahu Adun, Tahu Abi Makmur 2018-2021

Nama Usaha	No	Tahun	Harga jual Tahu/Ember
Tahu Mandiri	1.	2018	75.500
	2.	2019	74.000
	3.	2020	76.000
	4.	2021	90.000
Nama Usaha	No	Tahun	Harga Jual Tahu/Ember
Tahu Adun	1.	2018	75.000
	2.	2019	73.300
	3.	2020	80.400
	4.	2021	89.000

Nama Usaha	No	Tahun	Harga Jual Tahu/Ember
Tahu Abi Makmur	1.	2018	75.500
	2.	2019	72.000
	3.	2020	75.000
	4.	2021	90.500

Sumber: *Tahun Mandiri, Tahu Adun, Tahu Abi Makmur 2018-2021*

Berdasarkan dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah harga pemasaran Tahu Mandiri dari tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal terbukti, bahwa dari tahun 2018 harga jual 75.500 Ember. Dan pada tahun 2019 menjadi 74.000 Ember dan pada 2019 ada sedikit penuruna karena disebatkan pademi Covid19 sehingga banyak konsemen atau pasar-pasar tidak menerimanya dan membatasi jual beli tahu tersebut. pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 76.000 ember, dan pada tahun 2021 menjadi 90.000. Berdasarkan Tahu adun juga mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai 2021 sehingga dapat dibuktikan pada tahun 2018 harga jual 75.000 ember, dan tahu adun pada tahun 2019 juga mengalami penurunan disebatkan oleh covid 19 menjadi 73.300, dan pada tahun 2020 menjadi 80.400 dan pada tahun 2021 menjadi 89.000 perember. Berdasarkan Tahu Abi Makmur juga mengalami peningkatan di mana dapat dibuktikan pada tahun 2018 harga jual 75.500 per ember, dan pada tahun 2019 menjadi 72.000 ember dan penurunan karena disebabkan oleh Covid19, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 75.000 ember, pada tahun 2021 menjadi 95.500. jadi kenaikan harga jual tahu dikarenakan adanya kenaikan modal yang dikeluarkan dalam

kegiatan produksi tahu setiap tahunnya, sehingga untuk tetap menjaga kesinambungan proses produksi harus diiringi dengan penerimaan dari laba penjualan.

Sejak pandemi covid-19 melanda dan menyebabkan beberapa proses kegiatan masyarakat harus dibatasi mengakibatkan banyak para pelaku usaha yang mengalami kendala dalam menjalankan usahanya. Hal ini juga terjadi pada pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh.

Seperti yang disampaikan oleh pemilik usaha tahu Mandiri dalam wawancara dengan peneliti beliau menyampaikan *“Pemasaran kita lakukan dengan memproduksi tahu sesuai dengan pesanan. Namun, pada saat masa pandemi Covid-19 banyak terjadi penurunan permintaan dari masyarakat”*.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pemilik usaha tahu Adun beliau menyampaikan bahwa: *“Sejak masa pandemi kita memang mengalami penurunan karena pasar sepi sehingga penjualan kita juga menurun”*.

Namun hal yang berbeda disampaikan oleh usaha pabrik tahu Abi Makmur beliau mengatakan bahwa : *“Selama pandemi kita tidak mengalami penurunan hanya saja kita mengurangi kualitas produksi berupa ukuran tahu yang kita perkecil namun tetap pada harga yang sama, kita melakukan semua itu untuk mengurangi biaya produksi karena kedelai untuk tahu yang kita olah disini di impor dari luar”*.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada masa pandemi pelaku usaha pabrik tahu di kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh mengalami penurunan permintaan sehingga berpengaruh pada pendapatan usaha yang mengakibatkan pelaku usaha harus memangkas biaya produksi dengan memperkecil ukuran tahu yang dipasarkan.

4.2.2 Aspek Teknis dan Produksi

Pembuatan tahu membutuhkan bahan baku utama berupa kacang kedelai, dalam prosuksi tahu para pengarajin usaha tahu yang ada di kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh menggunakan kacang kedelai dengan dua tipe yaitu kedelai impor dan kedelai lokal. Kedelai impor memiliki kualitas yang lebih baik sehingga kualitas tahu yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kedelai lokal cenderung lebih murah namun dengan kualitas yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kedelai impor.

Baha baku yang digunakan dalam proses produksi pada usaha tahu mandiri, tahu adun,dan tabu Abi Makmur merupakan kacang kedelai. Jumlah bahan baku dapat dijelaskan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Bahan Baku Kedelai Tahu Mandir, Tahu Adun, Tahu Abi Makmur

No	Nama usaha	Harga/Kg (RP)	Produk/Perember	Hari Produksi
1.	Tahu Mandiri	16.600	80	200kg
2.	Tahu Adun	16.500	85	200kg

No	Nama usaha	Harga/Kg (RP)	Produk/Perember	Hari Produksi
3.	Tahu Abi Makmur	16.500	90	200kg

Sumber: *Data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat pemakaian bahan untuk pembuatan produksi tahu mandiri sebesar Rp. 137.000.000 dan Tahu adun 141.282.000, Dan Tahu Abi Makmur sebesar 143.000.000 dari ketiga pabrik usaha tahu tersebut hampir sama jumlah harga produksi bahan baku kedelai.

Rata-rata penggunaan bahan baku dalam setiap proses produksi adalah sebesar 200 kg per hari Pembuatan tahu juga membutuhkan bahan pembantu berupa antifoam, bahan penggumpal (ningari, GDL, cioko, dan garam), serta bahan tambahan rasa (kunyit, telur, kemiri dan bawang putih). Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk tahu masing-masing pabrik adalah 5 orang, dan satu diantaranya termasuk supervisor. Supervisor bertanggung jawab penuh terhadap proses produksi yang dilakukan oleh timnya.

Teknologi yang digunakan pada pabrik tahu yang ada di kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh masih tergolong semi tradisional, karena meskipun dalam proses penghancuran kacang sudah menggunakan mesin penggiling dan juga menggunakan mesin boiller untuk merebus bubur kacang, pada proses selanjutnya masih menggunakan alat tradisional. Hal ini dapat dilihat dari proses penyaringan, pencetakan yang masih menggunakan cetakan kayu,

kemudian untuk memotong tahu yang telah melalui tahap pengepresan juga masih menggunakan pisau dapur, sampai pada proses pengemasannya pun juga masih memerlukan bantuan tangan manusia secara langsung.

4.2.3 Aspek Sosial

Keberadaan pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh membawa pengaruh positif dan dapat meningkatkan mutu hidup masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena dalam penyerapan tenaga kerjanya baik operasional maupun pra operasional perusahaan melibatkan masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Fungsi sosial perusahaan terhadap masyarakat juga dapat dilihat dari pemberian sumbangan setiap kali ada permohonan bantuan yang masuk, misalnya acara 17 Agustus, acara Maulid Nabi, dan lain lain yang bersifat sosial (mengikuti kegiatan dalam masyarakat sekitar).

4.2.4 Aspek Dampak Lingkungan

Kegiatan operasional usaha ini tidak mengganggu keseimbangan lingkungan karena limbah padat yang dihasilkan berupa ampas tahu langsung dijual kepada peternak sebagai pakan ternak dengan harga Rp 5000,- per karung, sedangkan untuk limbah cair di aliri ketempat yang jauh dari pemukiman masyarakat. Disamping itu operasional pabrik berupa proses produksi juga dilakukan dalam batas normal Sehingga Masyarakat setempat tidak merasa terganggu dengan adanya kebisingan yang ditimbulkan oleh

mesin-mesin yang sedang beroperasi ditambah lagi suara yang ditimbulkan oleh mesin yang digunakan juga tidak terlalu bising.

Dalam Aspek Lingkungan adanya Pembuangan limbah tahu yaitu Limbah tahu ada dalam bentuk padat dan cair. Limbah bentuk padat yang merupakan kotoran hasil pembersihan kedelai, sisa bubur biasa disebut ampas tahu, sedangkan hasil pencucian tahu, berupa limbah cair. Limbah yang dominan terbuang yaitu dalam bentuk cair dan berpotensi mencemari perairan.

Limbah industri tahu pada umumnya dibagi menjadi 2 (dua) bentuk limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat pabrik pengolahan tahu berupa kotoran hasil pembersihan kedelai (batu, tanah, kulit kedelai, dan benda pada lain yang menempel pada kedelai) dan sisa saringan bubur kedelai yang disebut dengan ampas tahu. Limbah padat yang berupa kotoran berasal dari proses awal (pencucian) bahan baku kedelai dan umumnya limbah padat yang terjadi tidak begitu banyak (0,3) dari bahan baku kedelai). Sedangkan limbah padat yang berupa ampas tahu terjadi pada proses penyaringan bubur kedelai. Ampas tahu yang terbentuk besarnya berkisar anatar 25-35% dari produk tahu dihasilkan (Kaswinarni, 2007).

Limbah cair pada proses produksi tahu berasal dari proses perendaman, pencucian kedelai, pencucian peralatan proses produkso tahu, penyaringan dan pengepresan atau pencetakan tahu, sebagian besar limbah cair yang dihasilkan oleh industri pembuatan tahu adalah cairan kental yang terpisah dari gumpalan tahu yang

disebut dengan air dadih. Cairan ini mengandung kadar protein yang tinggi dan dapat segera terurai. Limbah ini sering dibuang secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu sehingga menghasilkan bau busuk dan mencemari lingkungan (Kaswinarni, 2007).

4.2.5 Aspek Finansial

Aspek finansial merupakan aspek dari analisis studi kelayakan bisnis yang sangat diperlukan untuk menemukan manfaat yang ada pada suatu usaha bisnis. Aspek finansial juga berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan pengeluaran dan sekaligus alokasinya serta mencari sumber dana yang berkaitan secara efisien sehingga memberikan keuntungan maksimal (Suratman, 2002).

Pada tahu Mandiri, Pabrik Tahu Adun, Tahu Abi makmur merupakan biaya yang harus dikeluarkan tiap tahun. Dan merupakan biaya yang tetap atau dengan kata lain biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi tahu yang dihasilkan dalam tiap kali produksi. Berikut dapat dilihat tabel 4.6 dibawah:

Tabel 4.6
Pengeluaran biaya Tahu Mandiri, Tahu adun, Tahu Abi Makmur

No	Uraian	Tahu Mandiri / Tahun	Tahu Adun/ Tahun	Tahu Abi Makmur/Tahun
1.	Bahan Baku	137.000.000	141.282.000	143.000.000
2.	Kayu Bakar	17.000.000	18.500.000	18.900.000

No	Uraian	Tahu Mandiri / Tahun	Tahu Adun/ Tahun	Tahu Abi Makmur/Tahun
3.	Minyak Solar	1.200.000	1.250.000	1.300.000
4.	Listrik	3.600.000	4.100.000	4.500.000
5.	Transportasi	4.000.000	5.000.000	5.100.000
6.	Perawatan kendaraan	1.500.000	1.700.000	1.800.000
7.	Perawatan mesin	2.000.000	1.900.000	2.050.000
8	Upah Karyawan	216.000.000	259.200.000	252.000.000
9	Biaya Takterduga	300.000.000	400.000.000	350.000.000
Jumlah		682.300.000	848.232.000	797.100.000

Sumber: *Data diolah 2021*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat biaya pengeluaran usaha Tahu Mandiri, Tahu Adun, Tahu Abi Makmur biaya yang dikeluarkan pertahun sekitaran Rp.682.300.000 dan Tahu Adun Sekitaran Rp.848.232.000 pertahun, dan Tahu Abi Makmur sekitaran Rp.797.1000.000 pertahun dapat disimpulkan bahwa jumlah modal yang dikeluarkan sesuai produksi bahan baku.

Hasil Perhitungan Tahu Mandiri

Total Biaya = Jumlah Dari Biaya

Total Penjualan = Harga x Produksi

$$\begin{aligned}
 &= 78.875 \times 80 \\
 &= \text{Rp } 6.310.000/\text{perhari} \times 30 \text{ Perhari} \\
 &= \text{Rp } 189.300.000/\text{perbulan} \times 12 \text{ Bulan} \\
 &= \text{Rp } 2.271.600.000
 \end{aligned}$$

Keuntungan = Penjualan- Biaya

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp } 2.271.600.000 - 682.300.000 \\
 &= \text{Rp } 1.589.300.000
 \end{aligned}$$

BEP = $\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{682.300.000}{80} \\
 &= \text{Rp } 8.528.750
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Tahu Mandiri Total penjualan Keseluruhan Rp 2.271.600.000 dengan ketungan yaitu Rp 1.589.300.000 dan Total Pendapatan Break Even Point (BEP) yaitu Rp 8.528.750.

Hasil Perhitungan Tahu Adun I R Y

Total Biaya = Jumlah dari biaya

$$\begin{aligned}
 &= \text{Harga} \times \text{Produksi} \\
 &= 79.000 \times 85 \\
 &= \text{Rp } 6.715.000/\text{Perhari} \times 30 \text{ Perhari} \\
 &= \text{Rp } 201.450.000/\text{Bulan} \times 12 \text{ Bulan} \\
 &= \text{Rp } 2.271.400.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya} \\
 &= \text{Rp } 2.271.600.000 - 848.232.000 \\
 &= \text{Rp } 1.569.168.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}} \\
 &= \frac{848.232.000}{85} \\
 &= \text{Rp } 9.979.200
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Tahu Adun Total penjualan Keseluruhan Rp 2.271.400.000 dengan ketungan yaitu Rp 1.569.168.000 dan Total Pendapatan Break Even Point (BEP) yaitu Rp 9.979.200.

Hasil Perhitungan Tahu Abi Makmur

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Jumlah Dari Biaya} \\
 \text{Total Penjualan} &= \text{Harga} \times \text{Produksi} \\
 &= 75.500 \times 90 \\
 &= \text{Rp } 6.795.000/\text{perhari} \times 30 \text{ Perhari} \\
 &= \text{Rp } 203.850.000/\text{perbulan} \times 12 \text{ Bulan} \\
 &= \text{Rp } 2.446.200.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya} \\
 &= \text{Rp } 2.446.200.000 - 797.100.000 \\
 &= \text{Rp } 1.649.100.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}} \\
 &= \frac{797.100.000}{90} \\
 &= \text{Rp } 8.858.600
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Tahu Adun Total penjualan Keseluruhan Rp 2.446.200.000 dengan ketungan yaitu Rp 1.649.100.000 dan Total Pendapatan Break Even Point (BEP) yaitu Rp 8.858.600.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa Kelayakan usaha pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh sudah sangat layak hal ini dibuktikan dengan beberapa faktor yaitu dalam aspek pemasaran pabrik tahu telah menjangkau seluruh pasar yang ada di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Keberadaan pabrik tahu juga telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan kerja. Berdasarkan BEP atau Break Even Point adalah titik di mana pendapatan dan pengeluaran pada suatu pabrik tahu berada di posisi yang sama dan lebih maju, dapat dilihat diatas BEP ketiga tahu tersebut yang paling maju Tahu Adun pendapatan Rp 9.979.200.

4.3 Kesejahteraan Pekerja Pabrik Tahu

4.3.1 Sistem Upah di Pabrik Tahu

Upah adalah suatu penerimaan sebagai sebuah imbalan dari pemberian kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atas jasa yang telah dan akan dilakukan. Upah berfungsi sebagai jaminan

kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang akan ditetapkan menurut suatu persetujuan. Sistem pengupahan yang baik akan menentukan kesejahteraan bagi pekerja. Hal ini juga akan berdampak bagi masa depan usaha. Jika pekerja merasa puas dengan ketetapan yang ditetapkan perusahaan, maka pekerja akan menjalankan pekerjaan dengan hasil yang maksimal. Tetapi jika sebaliknya, maka akan membuat kemerosotan usaha dalam hal produksi karena kinerja pekerja yang kurang maksimal.

Sistem pengupahan pada Pabrik Tahu dari ketiga pabrik tahu yang diteliti di kecamatan Meraxa kota Banda Aceh disesuaikan dengan jumlah tahu yang diproduksi di usaha tersebut. Makin banyak UKM berproduksi itu makin besar pula upah yang diterima oleh pekerja tersebut. Pemberian upah tersebut merupakan wujud penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja untuk menjamin dan meningkatkan kesejahteraan para pekerja. Pekerja dapat menerima langsung upahnya dari Pimpinan Perusahaan (Pemilik Usaha). Selain dari itu, karyawan disini memperoleh tunjangan untuk makan. Pabrik Tahu di kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh juga memiliki tunjangan yang diberikan kepada karyawannya guna memberikan motivasi dalam kerja.

Pada pelaksanaan sistem upah dalam usaha pengelolaan pembuatan Tahu ini menggunakan sistem upah menurut hasil, dimana dalam pemberian upah berdasarkan pendapatan yang diperoleh oleh pengelola tanpa mengkalkulasikan terlebih dahulu

biaya-biaya yang dikeluarkan. Jika pendapatannya besar maka upahnya juga besar, tapi jika pendapatannya kecil maka upahnya juga kecil. Adapun mekanisme dalam pemberian upah adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Tahu Mandiri yang menyatakan: *“Total pendapatan dilihat dari apa tugasnya karena setiap orang beda dapat upahnya misalkan: yang giling kedelai 2 orang satu orang upah giling Rp25.000/100Kg, Upah yang ngerebus: Rp.55.000/100Kg, sehari biasanya menggiling 200 kg kedelai menghasilkan 300 bungkus, 3000 biji tahu. Upah Bungkus : Rp.15.000/100 Bungkus dan Upah nyetak: Rp.15.000/1000 Buah. Upah pengantar pesanan: 15.000/100 Bungkus. Upah yang didapat sesuai dengan rame pesanan dan jumlah produksi sehari serta dari keuntungan perhari berapa, sehari mendapatkan keuntungan 1.500.000-2.000.000 kadang lebih, yang dihasilkan berapa. begitu juga dengan yang bertugas membungkus, menyetak, dan mengantarkan pesanan.”*

Hal ini juga dapat dilihat dari pernyataan pekerja pabrik Tahu Mandiri: *“Menurut saya upahnya sudah sesuai dengan tenaga yang kami keluarkan dan sesuai perjanjian awal pas pertama kali saya masuk kerja disini. dan upahnya sesuai produksi perhari penjualan rame atau tidaknya dan Sudah sesuai dengan keuntungan yang diperoleh perharinya.”*

Pernyataan dari Pekerja pun dapat merasakan manfaat dari sistem upah ini: *“Alhamdulillah dengan sistem ini sangat membantu untuk*

memenuhi kebutuhan, Saya senang dengan sistem yang diterapkan karena upah ini dilihat dari keuntungan perhari. Dalam 1 Minggu bisa dapat 450.000-500.000 dikali 4 Minggu =2.000.000/bulan, hal ini jelas adanya perubahan ekonomi karena sebelum saya bekerja dipabrik tahu bandung ini saya menganggur dan ketika saya bekerja disini alhamdulillah sangat membantu perekonomian”.

Ditetapkannya sistem upah pun dijelaskan oleh Pemilik Pabrik Tahu Mandiri: *“Maksud dan tujuan saya menggunakan upah berdasarkan hasil karena sistem upah menurut saya bagus diterapkan untuk pekerja saya karena mereka berhak untuk mendapatkan keuntungan sesuai tenaga yang mereka keluarkan untuk pabrik saya, dan selama ini pabrik saya sukses karena kerja keras mereka, dan sesuai dengan porsi upah yang berhak mereka terima”.*

Selanjutnya dari paparan diatas dapat dilihat bahwa upah yang diberikan kepada pekerja pada pabrik Tahu Mandiri selama ini berdasarkan pendapatan keuntungan yang dikalkulasi sesuai dengan perjanjian tugasnya. Jadi dari paparan mengenai pembayaran pekerja dengan cara upah yang diterapkan di Pabrik Tahu Mandiri ini sistem pengupahan ditentukan menurut jumlah hasil (produksi) atau pencapaian target yang dilakukan dari masing-masing karyawan. Artinya pekerja akan mendapat upah dari banyaknya hasil pesanan yang dikerjakan, yang upahnya sudah ditentukan oleh pemilik modal sesuai dengan jumlah produksi.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik pabrik tahu Abi Makmur terkait sistem upah menyatakan :*“Total pendapatan pekerja dibayarkan secara bulanan dan jumlah besaran gaji ditentukan oleh seberapa lama para pekerja telah bekerja dengan kita disini. Mereka mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 3.500.000/bulan. Untuk pekerja yang baru masuk biasanya kita akan memberikan gaji awal sebesar Rp. 2.500.000/bulan, gaji ini akan bertambah berdasarkan kinerja serta peningkatan gaji akan diberikan setelah bekerja lebih dari 3 bulan.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh pekerja di pabrik tahu Abi Makmur yang telah lama bekerja dipabrik tersebut menjelaskan:*“Untuk pembayaran gaji tergantung lamanya kita bekerja dan tentunya dinilai dari kinerja kita. Karena disini biasanya para pekerja banyak yang keluar masuk, kadang baru 3 bulan bekerja mereka suda keluar. Saya sendiri sudah bekerja disini dari tahun 2015 dan gaji diyar perbulan.”*

Selanjutnya berdasarkan pernyataan dari pekerja yang telah bekerja kurang lebih 3 bulan di pabrik tahu Abi Makmur menjelaskan bahwa: *“Menurut saya sistem pembayaran gaji perbulan itu cukup bagus karena jika gaji dibayar per hari kadang akan habis dihari itu juga, jadi untuk lebih bagusnya ya sistem perbulan karena Ketika gaji diperoleh kami pekerja bisa langsung membagi pendapatan tersebut untuk kebutuhan harian”*.

Alasan ditetapkannya sistem upah pun dijelaskan oleh Pemilki Pabrik Tahu Abi Makmur: *“Penetapan sistem upah bulanan kita berikan karena banyak pekerja yang tidak tetap dan baru 2 bulan sudah keluar, disamping itu kita juga menilai dari kinerja para pekerja disini. Karena diakhir bulan kita juga akan memberikan bonus kepada para pekerja.”*

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa sistem pemabayaran upah pada pabrik Tahu Abi Makmur dengan menggunakan sistem gaji bulanan. Hal ini dikarenakan banyak pekerja yang tidak tetap bekerja dan para pekerjapun merasa tidak masalah dengan sistem gaji bulanan karena uang yang diperoleh dari hasil kerja akan lebih terasa jika diambil sekaligus dari pada upah harian yang akan cepat habis disaat itu juga.

Selanjutnya pemberian upah pekerja pada usaha tahu Pabrik Tahu Adun berdasarkan wawancara dengan pemilik pabrik tahu menjelaskan bahwa: *“Pemberian upah pekerja kita bayarkan per hari sebesar Rp 110.000/orang, dan upah kita bayarkan sama pada semua pekerja dalam posisi apaun baik pemotong tahu, penggiling kedelai dan pengantar tahu.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh pekerja di pabrik Tahu Adun menjelaskan bawa: *“Gaji kita dibayar per hari dan ada bonus juga tergantung banyaknya penjualan. Gaji harian ini lumayan cukup bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari ya tergantung kita pribadi juga, akan tetapi kendalanya jika misalnya kita ijin dan tidak masuk bekerja ya kita tidak dapat uang.”*

Alasan ditetapkannya sistem upah pun dijelaskan oleh Pemilik Pabrik Tahu Abi Makmur: *“Upah harian yang kita bayarkan tersebut ya untuk memudahkan para pekerja. Mereka bekerja seharian untuk itu disaat mereka selesai bekerja mereka langsung mendapatkan hasil kerja mereka. Disamping itu, jika ada pekerja yang ijin atau tidak masuk kerja kita bisa mencari pengganti sesuai dengan hari libur yang diambil. Misalnya ada yang libur 3 hari jadi dalam 3 hari tersebut kita tetap bisa bekerja dan cari pengganti selama 3 hari, untuk yang menggantikanpun kita bisa langsung bayar upahnya”*.

4.3.2 Jaminan Kesehatan

Berdasarkan pernyataan dari Pemilik Pabrik, terkait pemberian jaminan kesehatan adalah sebagai berikut: *“Ada jaminan kesehatan, jika karyawan ada yang sakit kami kasih uang buat berobat kedokter”*.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Pekerja Pabrik yaitu: *“Di Pabrik Tahu ini, kami mendapatkan jaminan kesehatan berupa pemberian uang jika sakit, itupun untuk sakit-sakit ringan saja, untuk jaminan kesehatan berupa BPJS dsb itu tidak diberikan tapi kami secara pribadi sudah memilikinya.”*

Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa pabrik ini sudah memberikan jaminan kesehatan, akan tetapi jaminan kesehatan yang diberikan tidak mengcover keseluruhan kebutuhan dari para pekerja di Pabrik ini.

4.3.3 Pemberian Uang Makan

Dalam pemberian uang makan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan. Adapun pernyataan dari Pemilik Pabrik adalah sebagai berikut: *“Kami memberikan uang makan pada pekerja disini jumlahnya Rp.15.000 per/orang, Jumlah ini kami rasa cukup untuk mencukupi makan saat bekerja.”*

Kemudian hal serupa diungkapkan oleh Pekerja: *“Kami diberikan uang makan per/hari 15.000, itu cukup bagi kami karena kadang kami membawa makan dari rumah jadi uang itu bisa kami simpan untuk tambahan keuangan.”*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, uang makan diberikan pada saat menjelang makan siang, dengan memanggil satu persatu karyawan yang akan diberikan uang makan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian uang makan ini sudah cukup baik, jumlahnya pun dirasa sangat cukup untuk dipergunakan makan siang bagi para pekerja.

4.3.4 Pemberian Uang Lembur

Dalam pemberian uang lembur sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan. Adapun pernyataan dari Pemilik Pabrik adalah sebagai berikut: *“Saya memberikan uang tunjangan hari raya kepada karyawan saya karena dibulan ramadhan kerja mereka ekstra kerjanya, karena kalau bulan ramadhan permintaan konsumen lumayan meningkat dibanding hari-hari biasa.”*

Dapat disimpulkan bahwa pemberian lembur ini sudah cukup baik, akan tetapi dalam jumlahnya tidak ditentukan tergantung seberapa besar pesanan dan keuntungan yang didapat hal ini sudah cukup relevan dengan pemberian upah yang memang berdasarkan hasil produksi.

4.3.5 Tunjangan Hari Raya

Dalam pemberian tunjangan hari raya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh, para pekerja diberikan tunjangan hari raya berupa sejumlah uang serta pembagian daging Qurban pada saat hari raya idul adha.

Dalam pemberian tunjangan hari raya sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan. Adapun pernyataan dari Pegawai Pabrik Tahu adalah sebagai berikut:

“Kami diberikan uang tunjangan hari raya serta pembagian daging qurban dan juga kadang saat lembur pun upah kami ditambahkan apalagi kalau kami kerjanya bagus dan disiplin.”

Pemberian THR sendiri diberikan sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 6 Tahun 2016 yang secara khusus membahas tentang Tunjangan Hari Raya Keagamaan Bagi Pekerja atau Buruh di Perusahaan.

Sesuai dengan peraturan yang tertera di Permenaker No.6/2016 pasal 2, pengusaha diwajibkan untuk memberi THR Keagamaan kepada pekerja yang telah mempunyai masa kerja 1

(satu) bulan atau lebih secara terus-menerus. Peraturan ini tidak membedakan status pekerja apakah telah menjadi karyawan tetap, karyawan kontrak atau karyawan paruh waktu.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian THR sudah cukup baik, akan tetapi dalam jumlahnya tidak ditentukan tergantung seberapa besar pesanan dan keuntungan yang didapat hal ini sudah cukup relevan dengan pemberian upah berdasarkan hasil jumlah produksi.

4.4 Kelayakan Industri Tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari sarana mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu kegiatan bisnis dijalankan. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Dalam penilaian kelayakan usaha pada industri tahu yang ada di kecamatan meraxa Kota Banda Aceh berdasarkan beberapa indikator dari hasil penelitian menunjukan bahwa dalam aspek pemasaran, pabrik tahu melakukan pemasaran dengan cara mengantar

lansung kepasar-pasar sekitaran Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Namun pada masa pandemi Covid-19 para pelaku usaha pabrik tahu mengalami hambatan dalam pemasaran dikarenakan kurangnya permintaan dari pasar yang mengakibatkan menurunnya proses produksi usaha. Pada tahap produksi para pelaku usaha mengupayakan untuk memaksimalkan profit dengan cara memangkas biaya produksi. Pemilik usaha lebih banyak menggunakan bahan baku kedelai lokal yang harganya relative lebih murah disamping itu pada proses pencetakan ukuran tahu juga diperkecil dari ukuran sebelumnya.

4.5 Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Usaha Tahu Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Di Masa Pandemi

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kesejahteraan Dalam pandangan Islam, manusia bukanlah makhluk yang dikutuk karena membawa dosa turunan (*original sin*), tetapi merupakan khalifah Allah SWT di muka bumi yang terdapat dalam (QS. 2:30). Allah SWT menciptakan bumi dan segala isinya untuk manusia yang terdapat dalam (QS. 2:29) dan memberi kebebasan kepada manusia

untuk mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia di alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan atau upah yang diberikan sudah sangat layak karena sudah sesuai juga dengan UMR walaupun dengan sistem pengupahan, kesejahteraan pada teaga kerja juga sudah ditunjang dari beberapa kompensasi yang diberikan sperti pada paparan hasil penelitian yaitu: Jaminan Kesehatan, Pemberian Uang makan, lembur dan Tunjangan Hari Raya. Hal ini juga sudah sesuai dengan pernyataan dari Hasibuan Hasibuan memberi batasan bahwa: Kesejahteraan karyawan adalah balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan, bertujuan mempertahankan kondisi fisik dan mental karyawan, agar produktivitas kerja karyawan meningkat (Hasibuan, 2003:183).

Dalam pemberian kompensasi atau kesejahteraan mungkin belum seutuhnya terlaksana seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan pada jenis program kesejahteraan akan tetapi secara umum dari beberapa analisa diatas dapat dikatakan tingkat kesejahteraan pada karyawan di Pabrik Tahu sudah cukup baik. Kemudian ditinjau lebih jauh, secara khusus dapat di gambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*). Ini merupakan

definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Maka dari hasil analisis mengenai kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam pada pekerja di Pabrik Tahu Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh sebagai Implikasi dari sistem upah secara umum sudah cukup baik, Pemilik Pabrik Tahu telah memberikan upah yang layak kepada para karyawannya jika dikalkulasi pendapatan yang diperoleh oleh para pekerja bisa mendapatkan penghasilan rata-rata Rp.3.000.000/per bulan, yang artinya sudah termasuk kesejahteraan karyawan karena sudah sesuai dengan UMK Banda Aceh. Selain upah ada bentuk kompensasi lain seperti, Fasilitas lainnya berupa tunjangan hari raya (THR), bonus, upah lembur serta jaminan kesehatan walaupun tidak berupa BPJS atau asuransi akan tetapi tetap dapat membantu dengan diberikannya berupa uang untuk berobat. Dan dapat disimpulkan tingkat kesejahteraan pengrajin usaha tahu di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh di masa pandemi dapat dikatakan baik dengan melihat penghasilan per/bulan yang sudah setara dengan UMK Banda Aceh, dan juga terpenuhinya kebutuhan pokok dari pekerja sebagai implikasi dari pemberian upah serta tingkat kesejahteraan pengrajin usaha tahu di Kecamatan kota Meuraxa sudah terpenuhi

4.6 Jaminan Halal Pada Pabrik Tahu

4.6.1 Pengertian Jaminan Halal

Jaminan Suatu Produk Halal memerlukan sistem yang membuat jaminan kehalalannya, baik ditinjau dari sisi bahan baku dan tarunanya maupun dari proses produksinya. Untuk mendukung upaya tersebut. Sistem jaminan halal adalah suatu sistem manajemen yang disusun, diterapkan dan dipelihara oleh perusahaan pemegang sertifikat halal untuk menjaga kesinambungan proses produksi halal sesuai dengan ketentuan BPOM dan sertifikasi. Tujuan Penerapan sistem jaminan halal di perusahaan adalah untuk menjaga kesinambungan proses produksi, sehingga produk yang dihasilkan dapat selalu dijamin kehalalannya dengan ketentuan LPPOM-BPOM (LPPOM MUI,2008).

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam (Haneef, 2010).

Proses produksi diawali dengan pemilihan bahan baku produksi yaitu bahan awal atau bahan dasar dalam proses produksi. Seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik sehingga tidak menghambat jalannya produksi.

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, ada kalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang atau jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktifitas produksi berjalan dengan baik (Sule, 2008:73).

Bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu adalah kedelai, pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh menggunakan dua jenis kedelai yaitu kedelai lokal dan kedelai impor. Pemilihan bahan baku ditentukan oleh kualitas serta harga yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan baku tersebut. Kemudian dalam proses pengolahan dilakukan menggunakan mesin semi tradisional karena masih ada beberapa tahap produksi yang membutuhkan campur tangan manusia secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi pada pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa telah sesuai dengan konsep produksi dalam islam baik dari segi pengolahan dan produk yang dihasilkan tidak bertentangan dengan konsep-konsep islam.

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

4.6.2 Sertifikasi Halal

Sistem jaminan halal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses sertifikasi halal. Sertifikasi halal adalah suatu proses untuk memperoleh sertifikat halal melalui beberapa tahap untuk membuktikan bahwa bahan, proses produksi dan sistem jaminan halal memenuhi standar LPPOM MUI. Fungsi dari sertifikat halal yaitu untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk, sehingga dapat menentramkan hati para konsumen. Kesenambungan proses produksi halal dijamin oleh produsen dengan cara menerapkan sistem jaminan halal (Hasan, 2014).

Dalam wawancara Tahu Mandiri mengatakan *“Bahwa untuk menjamin jaminan halal berdasarkan sertifikat halal LPPOM MUI yaitu pihak yang membuat prosedur sertifikat halal. Tetapi untuk sertifikat pabrik tahu kami belum ada dan lagi proses pengurusan sertifikat tersebut, serta pembiayaan sertifikat tersebut mencapai lebih kurang 2 juta”*

Seperti dalam wawancara Tahu Aduen juga mengatakan *“Bahwa pabrik kami sudah mengurus Sertifikat halal saat pabrik tahu ini buka, tapi sampai sekarang pihak yang membuat sertifikat sampai saat belum proses pengajuan dari kami sampai beberapa kali ketempat tersebut. Dan pada pertengahan 2023 baru keluar*

sertifikat. Dan tujuan dari kami mengurus sertifikat halal supaya ada jaminan halal dari konsumen mengenai pengolahannya. Dan dari pihak pabrik sudah mengajukan semua syarat serta pengelohannya dalam membuat sertifikasi halal”.

Dalam wawancara tahu Abi Makmur juga mengatakan “*untuk jaminan bahan pengolahan menjamin halal dan bahan pengolahan bersih dan higienis. Dan untuk pengurusan sertifikat belum siap dalam proses pembuatannya dengan harga pembuatan sekitar 2 Juta.*

Dalam hasil wawancara ketiga Pabrik Tahu tersebut dapat disimpulkan bahwa jaminan halal produk berdasarkan sertifikasi halal dan untuk sertifikat halal dari ketiga tahu dalam proses pengurusan serta dalam tahap penyelesaian. Dalam proses pembuatan sertifikat pihak pabrik tahu sudah mengajukan bahwa proses pengolahan higienis dan produk-produk bersih dan menjamin halal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh maka dapat disimpulkan:

1. Kelayakan usaha pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh sudah sangat layak hal ini dibuktikan dengan beberapa faktor yaitu dalam aspek pemasaran pabrik tahu telah menjangkau seluruh pasar yang ada di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Keberadaan pabrik tahu juga telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan kerja.
2. Tingkat kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam pada pekerja di Pabrik Tahu dimasa pandemi covid-19 diimplikasikan dari sistem upah yang didapatkan sudah layak dan sesuai, karena telah memenuhi kebutuhan sehari-hari para pekerja. Serta kebijakan kesejahteraan karyawan juga telah dilakukan dengan sangat baik oleh pemilik pabrik dengan memberikan jaminan Kesehatan berupa biaya berobat serta uang lembur dan tunjangan untuk para pekerja.
3. Pada pabrik tahu di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh belum mempunyai sertifikat halal saat ini, namun sedang dalam proses pembuatan. Dengan proses pengajuan sertifikat tersebut diharuskan bahan baku yang digunakan dalam

pabrik tahu tersebut bersifat halal, proses produksinya dengan pengolahan yang bersih.

5.2 Saran

1. Kepada Pelaku Usaha

- 1) Diharapkan kepada pelaku usaha pabrik tahu yang ada di Kecamatan Meraxa kota Banda Aceh terus meningkatkan kualitas serta menjaga mutu dari tahu agar mampu bersaing di pasar
- 2) Adanya stok cadangan kedelai sementara untuk menjaga kenaikan harga kedelai sewaktu- waktu.

2. Kepada peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitian baru.

3. Kepada Uin Ar Raniry

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh untuk memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, I. T. (2014). *Kedelai tropika produktivitas 3 ton/ha*. Penebar Swadaya Grup.
- Anoraga, P. & D. Sudantoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Cetakan Pertama PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Astrianan Widyastuti, (2012). “Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009” *Economics Development Analysis Journal, Vol. 1, No.2*.
- Al-Hafid Ibnu Hajar, (1995) Terjemah Bulughul Maram (Ibnu Hajar Al-Asqalani), cet 1, Pustaka Amani, Jakarta, hal. 36
- Almizan, (2016). “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep
- Bahri, S., & Rambe, M. S. (2019). Konsep Kesejahteraan Dalam Pemekaran Wilayah Desa Menurut Perspektif Fiqh Siyash dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(5), 539-562.
- Departemen Agama RI, (2001), Al-Qur,an dan Terjemahnya, CV As_syifa, Semarang, , hal. 1040
- Karim, (2012) Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol.1, No. 1. Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grfindo
- Erdiansyah, E. (2018). *Kontribusi industri kecil tahu dalam bidang pembangunan bagi masyarakat Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19.
- Haneef, Mohamed Aslam. (2010). *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.
- Husnan, S. & Suwarsono Muhammad. (2000). *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Refika Aditama. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 2 (2), 83–92.
- Karim, A. W. (2012). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesejahteraan Lanjut Usia. Widaningrum, I. (2015). Teknologi Pembuatan Tahu Yang Ramah Lingkungan (Bebas Limbah). *Jurnal Dedikasi*, 12.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI)*. Deepublish.
- Kuncoro Hadi, (2012). Implementasi Maqoshid Syariah Sebagai indikator Perusahaan Islami, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol.1, No.3.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, A., Rustiadi, E., Juanda, B., & Hadi, S. (2014). Dampak modal sosial terhadap kesejahteraan Rumah Tangga Perdesaan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(10), 137-148.

- Nurjanah, S. (2013). Studi kelayakan pengembangan bisnis pada PT Dagang Jaya Jakarta. *The Winners*, 14(1), 20-28.
- Rahman, Afzalur. (1995). *Economic Doktrines of Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf).
- Rofa, I. T., Meilani, A. R., an Hasibu, N. M., Nasution, A. K., & Suhairi, S. (2021). Analisis Aspek Pemasaran Dalam Studi Kelayakan Bisnis. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(1), 14-28.
- Sangadji, E. M. (2010). Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sarwono, B. & Saragih, Y. P. (2004). *Pembuatan Aneka Tahu*, Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Shidqi, M. Nejatullah. (2014). *Riba, Bank Interest and the Rational of its Prohibition*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, S. (2017). Studi Kelayakan Bisnis (Studi Kasus Po. Kerupuk Nayla) di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Industri: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 1(2).
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Sukirno, Adono. (2004). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sule, Ernie Trisnawati. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Supriyatna, D., Affandi, D. R., Amanto, B. S., & Rahayu, P. P. Kandungan Proksimat, Asam Sianida, Asam Fitat Dan Tekstur

Tahu Kedelai (*Glycine Max*)-Koro Pedang Putih (*Canavalia Ensiformis*) Dengan Penggumpal Asam Asetat. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 12(1), 12-17.

Syarif, T. (2008). *Kajian Efektifitas Mode Promosi Pemasaran Produk UMKM*. Jakarta: Grafindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang

Widyastuti, A. (2012). Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Pertanyaan Wawancara

TRANSKIP PERTANYAAN WAWANCARA PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMILIK USAHA TAHU DI KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA

I. Data pribadi Informan

Nama :

Alamat Usaha :

Nama Usaha :

II. Wawancara Informan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pabrik ini?
2. Bagaimana struktur organisasi pada UKM Anda?
3. Bagaimana proses pengolahan produk Anda? (rincikan bahan-bahannya, biaya produksi, alat yang digunakan dll)
4. Apa keunggulan barang produksi Anda?
5. Bagaimana cara memasarkan produk Anda?
6. Berapa jumlah karyawan di Pabrik sejak awal berdiri sampai sekarang?
7. Apakah ada perkembangan Usaha Anda sejak awal berdiri, seperti apa perkembangannya?
8. Bagaimana sistem penggajian pada Usaha ini?
9. Dari mana saja bahan baku produksi diperoleh ?
10. Alat apa saja yang dibutuhkan untuk proses produksi ?

11. Bagaimana proses pengolahan yang dilakukan serta bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung ? Apa nama produk tahu yang anda hasilkan ?
12. Bagaimana mekanisme atau perhitungan yang diterapkan dalam upah ini?
13. Apakah selama ini ada keluhan dari pekerja terkait sistem upah ini?
14. Kapan waktu dalam melakukan penggajian?
15. Adakah ada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh sistem upah ini, misalnya dalam perkembangan usaha atau kesejahteraan karyawan?
16. Apakah pabrik ini memperhatikan tentang kesejahteraan karyawannya?
17. Apakah ada program kesejahteraan di Pabrik ini?
18. Apa saja program kesejahteraan yang ada di pabrik ini?
19. Bagaimana menurut Anda dengan tingkat kesejahteraan karyawan pada saat ini?
20. Apa yang menjadi faktor hambatan dalam pelaksanaan program kesejahteraan Karyawan?
21. Seberapa penting kesejahteraan karyawan bagi Pabrik Tahu?
22. Apakah Anda memberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur, dll pada karyawan ?
23. Apakah Anda memberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua pada karyawan?

- 
24. Apakah Anda memberikan Pakaian Kerja pada karyawan?
25. Apakah Anda memberikan jaminan kesehatan pada karyawan?
26. Apakah Anda memberikan Uang Makan pada karyawan, berapa jumlahnya?
27. Apakah Anda memberikan Uang Transport pada karyawan, berapa jumlahnya?
28. Apakah Anda memberikan Cuti pada karyawan, bagaimana mekanismenya ?
29. Apakah Anda memberikan fasilitas Koperasi pada karyawan ?
30. Apakah Anda memberikan / memperbolehkan karyawan Izin untuk tidak masuk kerja?
31. Apakah Anda memberikan jaminan pendidikan bagi anak karyawan?

**TRANSKIP PERTANYAAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEKERJA USAHA
TAHU DI KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA**

I. Data pribadi Informan

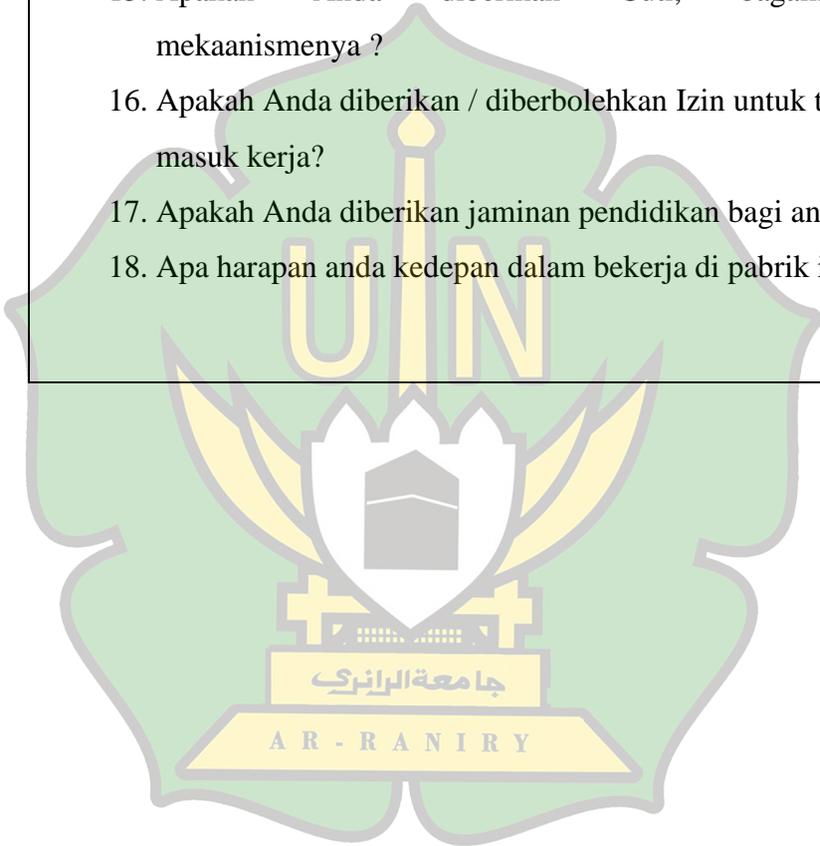
Nama :

Alamat :

II. Wawancara Informan

1. Sejak kapan Anda bekerja disini?
2. Mengapa Anda ingin bekerja disini?
3. Bagaimana menurut Anda dengan sistem upah pada pabrik ini?
4. Bagaimana penetapan bagian pada sistem upah pada pabrik ini?
5. Apakah penghasilan Anda sudah memenuhi kebutuhan Anda?
6. Apakah Anda keberatan dengan sistem upah yang diterapkan?
7. Berapa gaji yang Anda terima?
8. Apakah ada perubahan ekonomi anda sejak pertama kali bekerja disini sampai sekarang?
9. Apakah Anda diberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur,dll?
10. Apakah Anda diberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua?
11. Apakah Anda diberikan Pakaian Kerja?
12. Apakah Anda diberikan jaminan kesehatan?

13. Apakah Anda diberikan Uang Makan ,berapa jumlahnya?
14. Apakah Anda diberikan Uang Transport, berapa jumlahnya?
15. Apakah Anda diberikan Cuti, bagaimana mekaanismenya ?
16. Apakah Anda diberikan / diperbolehkan Izin untuk tidak masuk kerja?
17. Apakah Anda diberikan jaminan pendidikan bagi anak?
18. Apa harapan anda kedepan dalam bekerja di pabrik ini?



Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP JAWABAN HASIL WAWANCARA PEMILIK

III. Data pribadi Informan

Nama : Razali

Alamat Usaha : Jl.Dimusa,Bitai,kecamatan Meuraxa, Kota
banda aceh

Nama Usaha : Tahu Adun

IV. Wawancara Informan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pabrik ini?

Jawab: *Sejarah nya karna sudah ada pengalaman saat
bekerja ditempat orang dan modal nekat*

2. Bagaimana struktur organisasi pada UKM Anda?

Jawab: *Tidak ada struktur Organisasi*

3. Bagaimana proses pengolahan produk Anda? (rincikan bahan-bahannya, biaya produksi, alat yang digunakan dll)

Jawab: *Dengan Cara percucian kedelai dan diolah
diproses dengan air panas*

4. Apa keunggulan barang produksi Anda?

Jawab: *Unggul karna barang kualitas bagus*

5. Bagaimana cara memasarkan produk Anda?

Jawab: *Sejak masa pandemi kita memang mengalami
penurunan karena pasar sepi sehingga penjualan kita
juga menurun*

6. Berapa jumlah karyawan di Pabrik sejak awal berdiri sampai sekarang?

Jawab : *pertama berdiri usaha 3 dan sekarang 8*

7. Apakah ada perkembangan Usaha Anda sejak awal berdiri, seperti apa perkembangannya?

Jawab: *Ada perkembangan dari tidak ada kendaraan untuk antar pesanan ada becak terus mobil*

8. Bagaimana sistem penggajian pada Usaha ini?

Jawab: *Gaji perhari kepada pekerja*

9. Dari mana saja bahan baku produksi diperoleh ?

Jawab: *langsung dari petani medan*

10. Alat apa saja yang dibutuhkan untuk proses produksi ?

Jawab: *Alatnya adalah mesin giling,air,kedelai,cuka,baskom,*

11. Bagaimana proses pengolahan yang dilakukan serta bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung ? Apa nama produk tahu yang anda hasilkan ?

Jawab: *proses pengelohan*

12. Bagaimana mekanisme atau perhitungan yang diterapkan dalam upah ini?

Jawab: Apakah selama ini ada keluhan dari pekerja terkait sistem upah ini?

Jawab : *paling banyak 120*

13. Kapan waktu dalam melakukan penggajian?

Jawab: *setiap kerja langsung dikasih kepada pekerja*

14. Adakah ada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh sistem upah ini, misalnya dalam perkembangan usaha atau kesejahteraan karyawan?

Jawab: ***Tidak ada***

15. Apakah pabrik ini memperhatikan tentang kesejahteraan karyawannya?

Jawab: ***sangat memperhatikan terhadap karyawan***

16. Apakah ada program kesejahteraan di Pabrik ini?

Jawab: ***Ada***

17. Apa saja program kesejahteraan yang ada di pabrik ini?

Jawab: ***Di Pabrik Tahu ini, kami mendapatkan jaminan kesehatan berupa pemberian uang jika sakit, itupun untuk sakit-sakit ringan saja, untuk jaminan kesehatan berupa BPJS dsb itu tidak diberikan tapi kami secara pribadi sudah memilikinya.”***

18. Bagaimana menurut Anda dengan tingkat kesejahteraan karyawan pada saat ini?

Jawab: ***baik***

19. Apa yang menjadi faktor hambatan dalam pelaksanaan program kesejahteraan Karyawan?

Jawab: ***tidak ada***

20. Seberapa penting kesejahteraan karyawan bagi Pabrik Tahu?

Jawab: ***Tidak Ada***

21. Apakah Anda memberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur, dll pada karyawan ?

Jawab: *tidak ada*

22. Apakah Anda memberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua pada karyawan?

Jawab: *Tidak Ada*

23. Apakah Anda memberikan Pakaian Kerja pada karyawan?

Jawab : *ada setiap pekerja akan diberi pakaian*

24. Apakah Anda memberikan jaminan kesehatan pada karyawan?

Jawab: *sakit ditanggung, jika karyawan ada yang sakit kami kasih buat berobat kedokter.*

25. Apakah Anda memberikan Uang Makan pada karyawan, berapa jumlahnya?

Jawab: *ada makan malam dan siang*

26. Apakah Anda memberikan Uang Transport pada karyawan, berapa jumlahnya?

Jawab: *ada bagi yang jauh*

27. Apakah Anda memberikan Cuti pada karyawan, bagaimana mekanismenya ?

Jawab: *ada dan lapor terlebih dahulu biar ada pengganti*

28. Apakah Anda memberikan fasilitas Koperasi pada karyawan ?

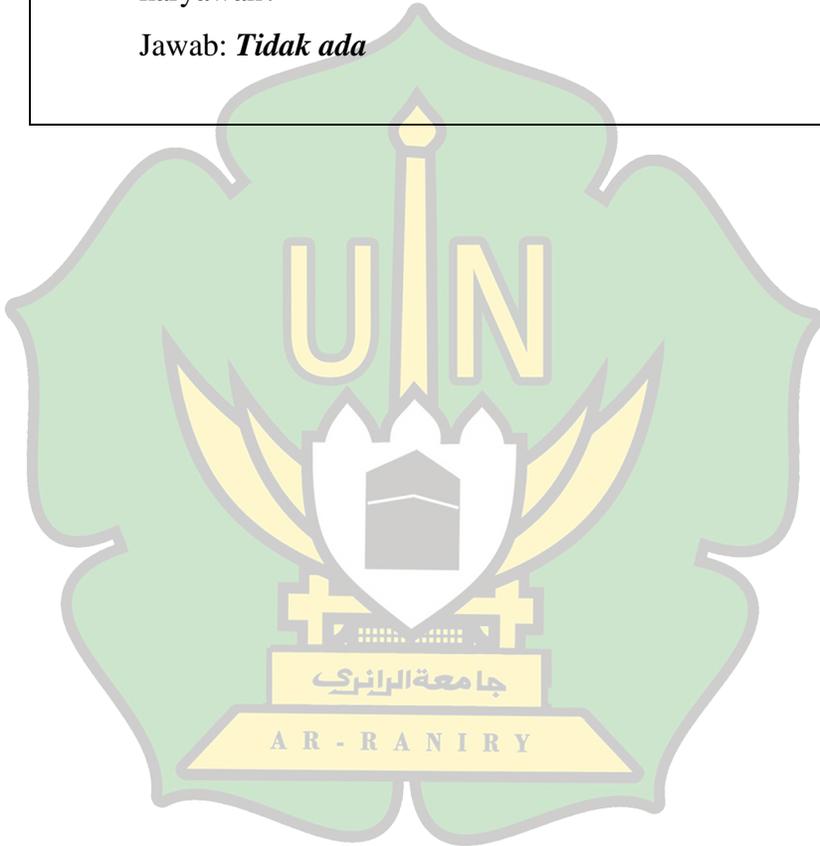
Jawab: *tidak belum terdaftar*

29. Apakah Anda memberikan / memperbolehkan karyawan Izin untuk tidak masuk kerja?

Jawab: *boleh*

30. Apakah Anda memberikan jaminan pendidikan bagi anak karyawan?

Jawab: *Tidak ada*



TRANSKIP JAWABAN HASIL WAWANCARA PEKERJAAN

I. Data pribadi Informan

Nama : M.Nanda

Alamat : Meraxa

II. Wawancara Informan

1. Sejak kapan Anda bekerja disini?

Jawab: **2016**

2. Mengapa Anda ingin bekerja disini?

Jawab: *Ya biar ada penghasilan, untuk memenuhi kebutuhan*

3. Bagaimana menurut Anda dengan sistem upah pada pabrik ini?

Jawab: *Pemberian upah pekerja kita bayarkan per hari sebesar Rp 110.000/orang, dan upah kita bayarkan sama pada semua pekerja dalam posisi apaun baik pemotong tahu, penggiling kedelai dan pengantar tahu.*

4. Bagaimana penetapan bagian pada sistem upah pada pabrik ini?

Jawab: **Terharu**

5. Apakah penghasilan Anda sudah memenuhi kebutuhan Anda?

Jawab: **sudah**

6. Apakah Anda keberatan dengan sistem upah yang diterapkan?

Jawab: **Tidak**

7. Berapa gaji yang Anda terima?

Jawab: **120 kalau banyak pesanan 180**

8. Apakah ada perubahan ekonomi anda sejak pertama kali bekerja disini sampai sekarang?

Jawab: **ada**

9. Apakah Anda diberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur,dll?

Jawab: Ada

10. Apakah Anda diberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua?

Jawab: **Tidak**

11. Apakah Anda diberikan Pakaian Kerja?

Jawab:ada

12. Apakah Anda diberikan jaminan kesehatan?

Jawab: **ada**

13. Apakah Anda diberikan Uang Makan ,berapa jumlahnya?

Jawab: **ada 2 kali makan**

14. Apakah Anda diberikan Uang Transport, berapa jumlahnya?

Jawab: **ada bagi yang jauh**

15. Apakah Anda diberikan Cuti, bagaimana mekaanismenya ?

Jawab: **ada cari pengganti dan harus cepat dilapor**

16. Apakah Anda diberikan / diperbolehkan Izin untuk tidak masuk kerja?

Jawab: **boleh**

17. Apakah Anda diberikan jaminan pendidikan bagi anak?

Jawab: **Tidak**

18. Apa harapan anda kedepan dalam bekerja di pabrik ini?

Jawab: **harapan**

TRANSKIP JAWABAN HASIL WAWANCARA PEMILIK

I. Data pribadi Informan

Nama : Muhammad Yahya

Alamat Usaha : Jl. Punge Jurong, kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh

Nama Usaha : Tahu Mandiri

II. Wawancara Informan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pabrik ini?

Jawab: *Sejarah Karena sudah ada pengalaman saat bekerja ditempat orang dan modal nekat*

2. Bagaimana struktur organisasi pada UKM Anda?

Jawab: *Struktur yang jelas tidak ada, Cuma masing-masing ada bagian atau bidangnya.*

3. Bagaimana proses pengolahan produk Anda? (rincikan bahan-bahannya, biaya produksi, alat yang digunakan dll)

Jawab: *kedelai dicuci lalu di giling setelah penggilingan kedelai yang sudah halus di saring agar sari sari kedelai terpisah dri ampasnya. diamkan sementara supaya sari sari kedelai mengendap lalu air sisa sari sari tersebut di buang. terakhir di potong kotak kotak.*

4. Apa keunggulan barang produksi Anda?

Jawab: *Unggul karna barang kualitas bagus di impor dari medan*

5. Bagaimana cara memasarkan produk Anda?

Jawab: *Pemasaran kita lakukan dengan memproduksi tahu sesuai dengan pesanan. Namun, pada saat masa pandemi Covid-19 banyak terjadi penurunan permintaan dari masyarakat*

6. Berapa jumlah karyawan di Pabrik sejak awal berdiri sampai sekarang?

Jawab: *4 orang*

7. Apakah ada perkembangan Usaha Anda sejak awal berdiri, seperti apa perkembangannya?

Jawab: *Ada perkembangan sangat pesat banyak orderan dan bisa membeli mobil utk antar pesanan*

8. Bagaimana sistem penggajian pada Usaha ini?

Jawab: *Gaji perhari karna diliat dari kualitas kerjanya karna ada yg baru 2 bulan berhenti dan jugaa sesuai pesanan*

9. Dari mana saja bahan baku produksi diperoleh ?

Jawab: *Langsung dari petani medan*

10. Alat apa saja yang dibutuhkan untuk proses produksi ?

Jawab: *Alatnya, mesin giling, air, kedelai, cuka, baskom,*

11. Bagaimana proses pengolahan yang dilakukan serta bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung ? Apa nama produk tahu yang anda hasilkan ?

Jawab: *Proses pengolahan*

12. Bagaimana mekanisme atau perhitungan yang diterapkan dalam upah ini?

Jawab: *Total pendapatan dilihat dari apa tugasnya karena setiap orang beda dapet upahnya misalkan: yang giling kedelai 2 orang satu orang upah giling Rp25.000/100Kg, Upah yang ngerebus: Rp.55.000/100Kg, sehari biasanya menggiling 200 kg kedelai menghasilkan 300 bungkus, 3000 biji tahu. Upah Bungkus : Rp.15.000/100 Bungkus dan Upah nyetak: Rp.15.000/1000 Buah. Upah pengantar pesanan: 15.000/100 Bungkus. Upah yang didapat sesuai dengan rame pesanan dan jumlah produksi sehari serta dari keuntungan perhari berapa, sehari mendapatkan keuntungan 1.500.000-2.000.000 kadang lebih, yang dihasilkan berapa. begtu juga dengan yang bertugas membungkus, menyetak, dan mengantar pesanan.*

13. Apakah selama ini ada keluhan dari pekerja terkait sistem upah ini?

Jawab: *Tidak ada keluhan*

14. Kapan waktu dalam melakukan penggajian?

Jawab: *siap bekerja langsung dikasih*

15. Adakah ada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh sistem upah ini, misalnya dalam perkembangan usaha atau kesejahteraan karyawan?

Jawab: *Tidak ada*

16. Apakah pabrik ini memperhatikan tentang kesejahteraan karyawannya?

Jawab: *sangat memperhatikan*

17. Apakah ada program kesejahteraan di Pabrik ini?

Jawab: *jaminan kesehatan, jika karyawan ada yang sakit kami kasih buat berobat kedokter.*

18. Apa saja program kesejahteraan yang ada di pabrik ini?

Jawab: *sakit dibawa kedokter*

19. Bagaimana menurut Anda dengan tingkat kesejahteraan karyawan pada saat ini?

Jawab: *sangat baik*

20. pa yang menjadi faktor hambatan dalam pelaksanaan program kesejahteraan Karyawan?

Jawab: tidak ada

21. Seberapa penting kesejahteraan karyawan bagi Pabrik Tahu?

Jawab: *sangat penting karena karyawan adalah yang bekerja bagi usaha tahu tersebut*

22. Apakah Anda memberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur,dll pada karyawan ?

Jawab: *Ada*

23. Apakah Anda memberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua pada karyawan?

Jawab: *Tidak Ada*

24. Apakah Anda memberikan Pakaian Kerja pada karyawan?

Jawab: *Ada*

25. Apakah Anda memberikan jaminan kesehatan pada karyawan?

Jawab: ***ada***

26. Apakah Anda memberikan Uang Makan pada karyawan, berapa jumlahnya?

Jawab: ***ada, makan malam dan siang***

27. Apakah Anda memberikan Uang Transport pada karyawan, berapa jumlahnya?

Jawab: ***Tidak Ada***

28. Apakah Anda memberikan Cuti pada karyawan, bagaimana mekanismenya ?

Jawab: ***Ada Laporan terlebih dahulu agar ada penggati***

29. Apakah Anda memberikan fasilitas Koperasi pada karyawan ?

Jawab: ***Tidak belum terdaftar***

30. Apakah Anda memberikan / memperbolehkan karyawan Izin untuk tidak masuk kerja?

Jawab: ***Boleh***

31. Apakah Anda memberikan jaminan pendidikan bagi anak karyawan?

Jawab: ***Tidak Ada***

TRANSKIP JAWABAN HASIL WAWANCARA PEKERJAAN

I. Data pribadi Informan

Nama : Zulfahmi

Alamat : Pidie jaya

II. Wawancara Informan

1. Sejak kapan Anda bekerja disini?

Jawab: *2005*

2. Mengapa Anda ingin bekerja disini?

Jawab: *Ya karna ke inginan bekerja memenuhi kebutuhan*

3. Bagaimana menurut Anda dengan sistem upah pada pabrik ini?

Jawab: *: Menurut saya upahnya sudah sesuai dengan tenaga yang kami keluarkan dan sesuai perjanjian awal pas pertama kali saya masuk kerja dsini.dan upahnya sesuai produksi perhari penjualan rame atau tidaknya dan Sudah sesuai dengan keuntungan yang diperoleh perharinya.*

4. Bagaimana penetapan bagian pada sistem upah pada pabrik ini?

Jawab: *Perhari*

5. Apakah penghasilan Anda sudah memenuhi kebutuhan Anda?

Jawab: *sudah*

6. Apakah Anda keberatan dengan sistem upah yang diterapkan?

Jawab: *Tidak*

7. Berapa gaji yang Anda terima?

Jawab: *150 kalau banyak 180*

8. Apakah ada perubahan ekonomi anda sejak pertama kali bekerja disini sampai sekarang?

Jawab: *Ada*

9. Apakah Anda diberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur,dll?

Jawab: *Saya memberikan uang tunjangan hari raya kepada karyawan saya karena dibulan ramadhan kerja mereka ekstra kerjanya, karena kalau bulan ramadhan permintaan konsumen lumayan meningkat dibanding hari-hari biasa.*

10. Apakah Anda diberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua?

Jawab: *Tidak*

11. Apakah Anda diberikan Pakaian Kerja?

Jawab: *Ada*

12. Apakah Anda diberikan jaminan kesehatan?

Jawab: *Ada*

13. Apakah Anda diberikan Uang Makan ,berapa jumlahnya?

Jawab: *ada 2 kali makan*

14. Apakah Anda diberikan Uang Transport, berapa jumlahnya?

Jawab: *tidak ada karena disediakan tempat tinggal*

15. Apakah Anda diberikan Cuti, bagaimana mekaanismenya ?

Jawab: *ada bilang harus cepat supaya bisa diganti*

16. Apakah Anda diberikan / diperbolehkan Izin untuk tidak masuk kerja?

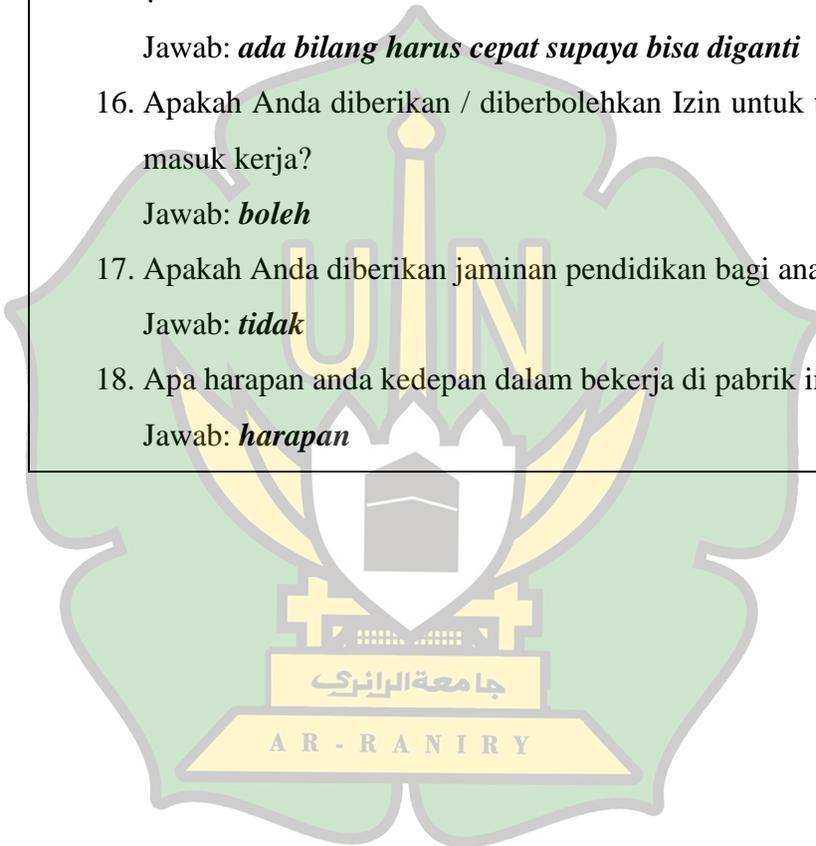
Jawab: *boleh*

17. Apakah Anda diberikan jaminan pendidikan bagi anak?

Jawab: *tidak*

18. Apa harapan anda kedepan dalam bekerja di pabrik ini?

Jawab: *harapan*



TRANSKIP JAWABAN HASIL WAWANCARA PEMILIK

I. Data pribadi Informan

Nama : Makmur Alwahyudi

Alamat Usaha : Jl.Krueng Neng, Utama, Kec. Jaya Baru,
Kota Banda Aceh

Nama Usaha : Abi Makmur

II. Wawancara Informan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pabrik ini?

Jawab: *sejarah berdiri awal modal nekat dan sudah bergalaman saat kuliah di pertanian*

2. Bagaimana struktur organisasi pada UKM Anda?

Jawab: *tidak struktur*

3. Bagaimana proses pengolahan produk Anda? (rincikan bahan-bahannya, biaya produksi, alat yang digunakan dll)

Jawab: *kedelai dicuci lalu di giling setelah penggilingan kedelai yang sudah halus di saring agar sari sari kedelai terpisah dri ampasnya*

4. Apa keunggulan barang produksi Anda?

Jawab: *karena kualitas bagus, tahunya menarik dan enak tidak mudah rusak*

5. Bagaimana cara memasarkan produk Anda?

Jawab: *pertamaa ditawarkan kepada pedagang, sekarang sudah maju dan dapat orderan dan pesananan dari pelanggan tetap*

6. Berapa jumlah karyawan di Pabrik sejak awal berdiri sampai sekarang?

Jawab: **9 orang**

7. Apakah ada perkembangan Usaha Anda sejak awal berdiri, seperti apa perkembangannya?

Jawab: **ada perkembangan sangat pesat banyak orderan dan bisa membeli untuk antar pesanan.**

8. Bagaimana sistem penggajian pada Usaha ini?

Jawab: **gaji tergantung pekerja**

9. Dari mana saja bahan baku produksi diperoleh ?

Jawab: **dari aceh taming**

10. Alat apa saja yang dibutuhkan untuk proses produksi ?

Jawab: **mesin giling, air, kedelai dll**

11. Bagaimana proses pengolahan yang dilakukan serta bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung ? Apa nama produk tahu yang anda hasilkan ?

Jawab: **proses pengolahan**

12. Bagaimana mekanisme atau perhitungan yang diterapkan dalam upah ini?

Jawab: **Total pendapatan pekerja dibayarkan secara bulanan dan jumlah besaran gaji ditentukan oleh seberapa lama para pekerja telah bekerja dengan kita disini. Mereka mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 3.500.000/bulan. Untuk pekerja yang baru masuk biasanya kita akan memberikan gaji awal sebesar Rp.**

2.500.000/bulan, gaji ini akan bertambah berdasarkan kinerja serta peningkatan gaji akan diberikan setelah bekerja lebih dari 3 bulan

13. Apakah selama ini ada keluhan dari pekerja terkait sistem upah ini?

Jawab: **tidak ada keluhan**

14. Kapan waktu dalam melakukan penggajian?

Jawab: **setiap hari**

15. Adakah ada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh sistem upah ini, misalnya dalam perkembangan usaha atau kesejahteraan karyawan?

Jawab; **tidak ada**

16. Apakah pabrik ini memperhatikan tentang kesejahteraan karyawannya?

Jawab: **memperhatikan**

17. Apakah ada program kesejahteraan di Pabrik ini?

Jawab: **ada, jaminan kesehatan**

18. Apa saja program kesejahteraan yang ada di pabrik ini?

Jawab: **perawatan kerumah sakit**

19. Bagaimana menurut Anda dengan tingkat kesejahteraan karyawan pada saat ini?

Jawab: **baik**

20. apa yang menjadi faktor hambatan dalam pelaksanaan program kesejahteraan Karyawan?

Jawab: **tidak ada**

21. Seberapa penting kesejahteraan karyawan bagi Pabrik Tahu?

Jawab: *sangat lah penting karyawan bagi usaha tersebut*

22. Apakah Anda memberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur, dll pada karyawan ?

Jawab: *ada*

23. Apakah Anda memberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua pada karyawan?

Jawab: *tidak ada*

24. Apakah Anda memberikan Pakaian Kerja pada karyawan?

Jawab: *ada*

25. Apakah Anda memberikan jaminan kesehatan pada karyawan?

Jawab: *ada*

26. Apakah Anda memberikan Uang Makan pada karyawan, berapa jumlahnya?

Jawab: *ada makan siang dan malam.*

27. Apakah Anda memberikan Uang Transport pada karyawan, berapa jumlahnya?

Jawab: *tidak ada*

28. Apakah Anda memberikan Cuti pada karyawan, bagaimana mekanismenya ?

Jawab; *ada melapor terlebih dahulu*

29. Apakah Anda memberikan fasilitas Koperasi pada karyawan ?

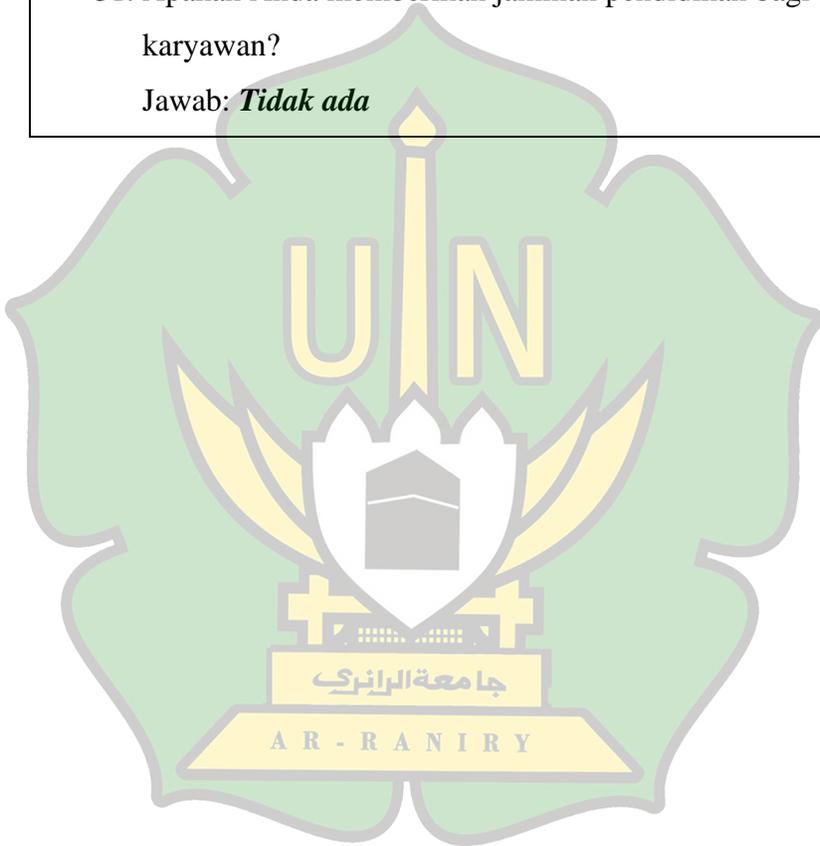
Jawab: *tidak ada*

30. Apakah Anda memberikan / memperbolehkan karyawan Izin untuk tidak masuk kerja?

Jawab: *boleh*

31. Apakah Anda memberikan jaminan pendidikan bagi anak karyawan?

Jawab: *Tidak ada*



TRANSKIP JAWABAN HASIL WAWANCARA PEKERJA

III. Data pribadi Informan

Nama : Samsudin

Alamat : Kueng neng kecamatan meraxa

IV. Wawancara Informan

1. Sejak kapan Anda bekerja disini?

Jawab: *2016*

2. Mengapa Anda ingin bekerja disini?

Jawab: *karena ingin untuk kebutuhan*

3. Bagaimana menurut Anda dengan sistem upah pada pabrik ini?

Jawab: *Upah harian yang kita bayarkan tersebut ya untuk memudahkan para pekerja. Mereka bekerja seharian untuk itu disaat mereka selesai bekerja mereka langsung mendapatkan hasil kerja mereka. Disamping itu, jika ada pekerja yang ijin atau tidak masuk kerja kita bisa mencari pengganti sesuai dengan hari libur yang diambil. Misalnya ada yang libur 3 hari jadi dalam 3 hari tersebut kita tetap bisa bekerja dan cari pengganti selama 3 hari, untuk yang menggantikanpun kita bisa langsung bayar upahnya*

4. Bagaimana penetapan bagian pada sistem upah pada pabrik ini?

Jawab: *ada sebulan ada yang perhari*

5. Apakah penghasilan Anda sudah memenuhi kebutuhan Anda?

Jawab: *sudah*

6. Apakah Anda keberatan dengan sistem upah yang diterapkan?

Jawab: *tidak*

7. Berapa gaji yang Anda terima?

Jawab: *140 sampai 190*

8. Apakah ada perubahan ekonomi anda sejak pertama kali bekerja disini sampai sekarang?

Jawab: *ada*

9. Apakah Anda diberikan uang tunjangan hari raya, bonus, upah lembur,dll?

Jawab: *ada*

10. Apakah Anda diberikan Uang pensiun atau jaminan hari tua?

Jawab: *Tidak ada*

11. Apakah Anda diberikan Pakaian Kerja?

Jawab: *ada*

12. Apakah Anda diberikan jaminan kesehatan?

Jawab: *ada*

13. Apakah Anda diberikan Uang Makan ,berapa jumlahnya?

Jawab: *ada, 2 kali makan*

14. Apakah Anda diberikan Uang Transport, berapa jumlahnya?

Jawab: *tidak ada*

15. Apakah Anda diberikan Cuti, bagaimana mekaanismenya ?

Jawab: *ada tetapi harus lapor*

16. Apakah Anda diberikan / diperbolehkan Izin untuk tidak masuk kerja?

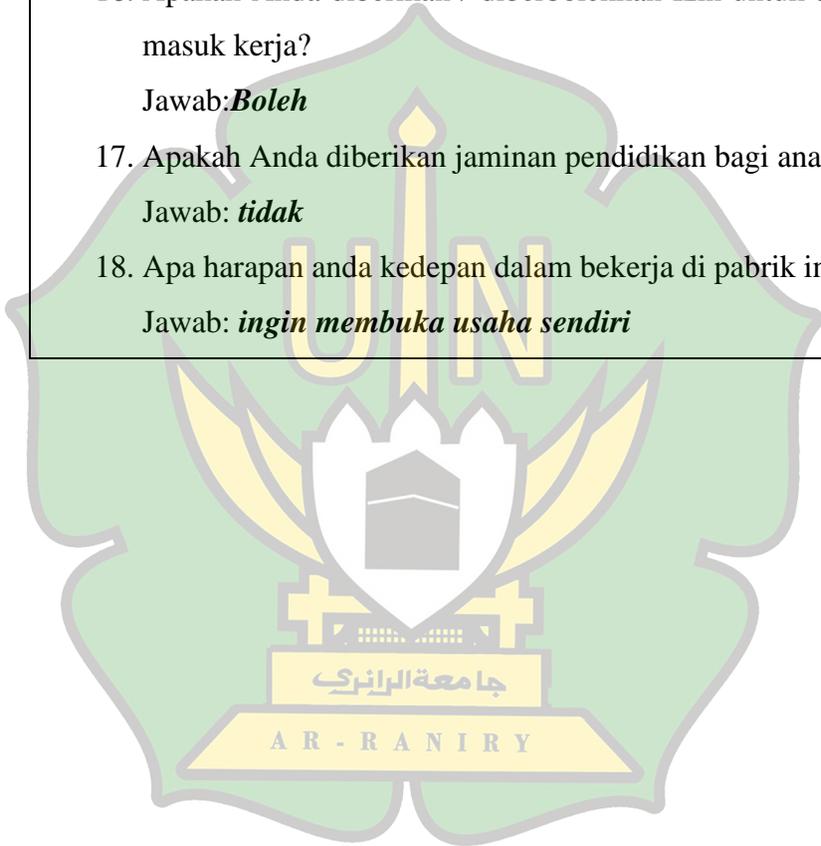
Jawab: *Boleh*

17. Apakah Anda diberikan jaminan pendidikan bagi anak?

Jawab: *tidak*

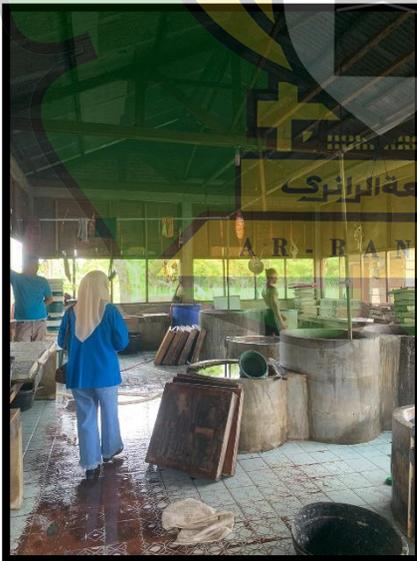
18. Apa harapan anda kedepan dalam bekerja di pabrik ini?

Jawab: *ingin membuka usaha sendiri*



Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Wawancara

Dokumentasi Tahu Adun



Dokumentasi Tahu Mandiri



Dokumentasi Tahu Abi Makmur

